

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK KIAI TERHADAP  
INTERAKSI SOSIAL SANTRIWATI DENGAN KIAI DI PONDOK  
PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**OLEH :**

**KURNIATUS SA'ADAH**

**NIM : 12720006**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2016**

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kurniatus Sa'adah

Nim : 12720006

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai Terhadap Interaksi Sosial Santriwati Dengan Kiai Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yogyakarta, 09 Mei 2016

Penyusun



Kurniatus Sa'adah

12720006

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Kurniatus Sa'adah

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Kurniatus Sa'adah

Nim : 12720006

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai Terhadap Interaksi Sosial Santriwati Dengan Kiai di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

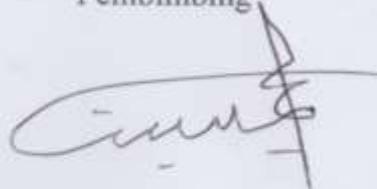
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Jurusan/ Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam sosiologi.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 09 Mei 2016

Pembimbing



Achmad Zainal Arifin, S.Sos, S.Ag., M.A., Ph.D

NIP 1975111820080 1 013



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DSH/PP.00.9/177/2016

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK KIAI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SANTRIWATI DENGAN KIAI DI PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KURNIATUS SA'ADAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 12720006  
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Juni 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Achmad Zainal Arifin, M.A  
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji I

Dr. Sulistyarningsih, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji II

Drs. Musa, M.Si  
NIP. 19620912 199203 1 001

Yogyakarta, 24 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN

Dr. H. Kamsi, M.A.

NIP. 19570207 198703 1 003

# HALAMAN MOTTO

Setiap dari kamu adalah pemimpin  
“Pemimpin bukan pemimpi”

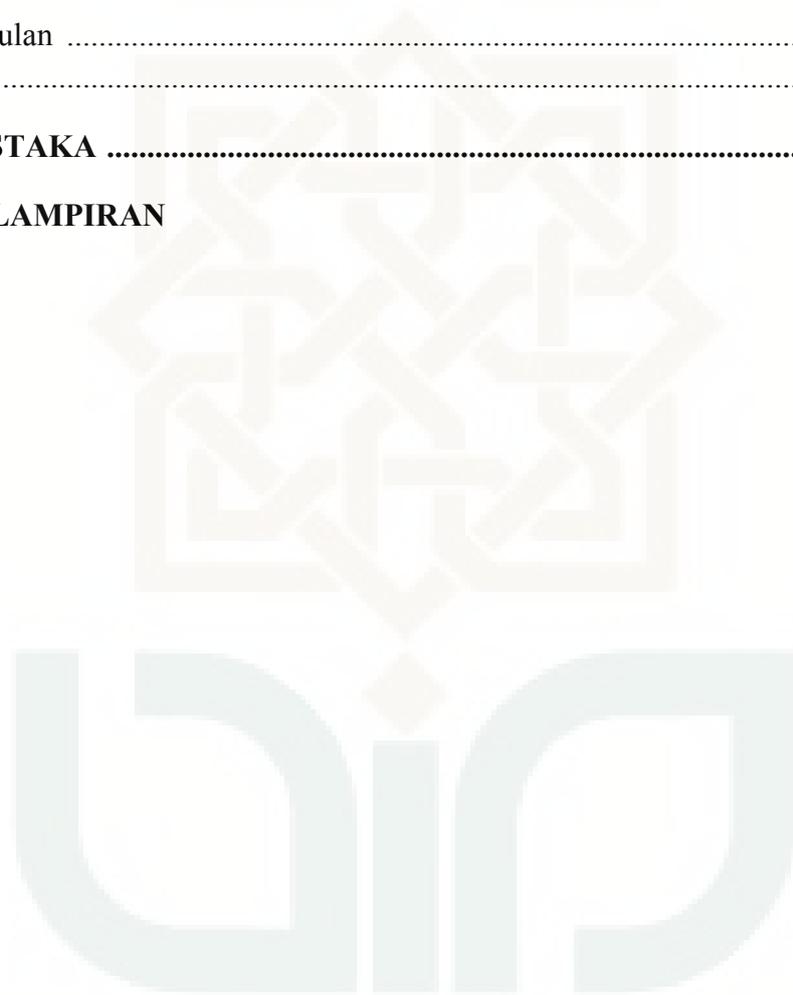
Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada  
Malaikat : “Sesungguhnya Aku hendak  
menjadikan seorang khalifah di muka bumi”.

(Al-Baqarah:30)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Landasan Teori .....	14
F. Kerangka Berfikir .....	27
G. Hipotesis Penelitian .....	29
H. Metode Penelitian .....	30
I. Sistematika Penulisan .....	45
<b>BAB II GAMBARAN LOKASI DAN RESPONDEN</b>	
A. Profil Pondok Pesantren Wahid Hasyim.....	47
B. Gaya Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.....	50
C. Interaksi Sosial Santriwati Dengan Kiai .....	53
D. Deskriptif Responden .....	56
<b>BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Analisis Hasil Penelitian .....	58
1. Variabel Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai .....	58
2. Variabel Interaksi Sosial Santriwati Dengan Kiai .....	80
B. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai Terhadap Interaksi Sosial Santriwati Dengan Kiai .....	92
C. Pengujian Prasyarat Analisis .....	93
1. Uji Normalitas .....	94

2. Uji Linieritas .....	95
D. Pengujian Hipotesis .....	96
1. Uji Koefisien Determinasi .....	97
2. Uji Signifikansi Parsial .....	98
<b>BAB IV GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK KIAI DAN INTERAKSI</b>	
<b>SOSIAL SANRIWATI DENGAN KIAI .....</b>	<b>100</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Jumlah Pondok Pesantren, Kiai, Dan Santri Menurut Kab./Kota Di Diy 2014 .....	2
Tabel I.2 Jumlah Pondok Pesantren, Kiai, Ustadz, Dan Santri Di Diy Tahun 2006-2014.....	3
Tabel II.1 Karakteristik Asal Daerah .....	56
Tabel II.2 Karakteristik Universitas .....	57
Tabel II.3 Semester .....	57
Tabel III.1 Pengaruh Visi Yang Menarik Terhadap Asimilasi .....	60
Tabel III.2 Pengaruh Bentuk Komunikasi Dalam Menyampaikan Visi Terhadap Akomodasi .....	62
Tabel III.3 Pengaruh Mengambil Resiko Pribadi Dan Membuat Pengorbanan Diri Untuk Mencapai Visi Terhadap Kontravensi .....	65
Tabel III.4 Pengaruh Penyampaian Harapan Yang Tinggi Terhadap Persaingan .....	67
Tabel III.5 Pengaruh Memperlihatkan Keyakinan Akan Pengikut Terhadap Kerjasama .....	69
Tabel III.6 Pengaruh Pembuatan Model Peran Dari Perilaku Yang Konsisten Dengan Visi Terhadap Kontravensi .....	72
Tabel III.7 Pengaruh Mengelola Kesan Pengikut Akan Pemimpin Terhadap Kerjasama .....	74
Tabel III.8 Pengaruh Membangun Identifikasi Dengan Kelompok Terhadap Akomodasi .....	76
Tabel III.9 Pengaruh Kewenangan Pada Pengikut Terhadap Kerjasama .....	78

Tabel III.10 Pengaruh Kerjasama Terhadap Kewenangan Yang Diberikan Kiai Kepada Pengikut .....	81
Tabel III.11 Pengaruh Akomodasi Terhadap Menyampaikan Harapan Yang Tinggi .....	83
Tabel III.12 Pengaruh Asimilasi Terhadap Menggunakan Bentuk Komunikasi Yang Kuat Dan Ekspresif Saat Menyampaikan Visi.....	86
Tabel III.13 Pengaruh Persaingan Terhadap Memperllihatkan Keyakinan Akan Pengikut .....	88
Tabel III.14 Pengaruh Kontravensi Terhadap Membangun Identifikasi Kelompok .....	90
Tabel III.15 Hasil Uji Korelasi .....	93
Tabel III.16 Hasil Uji Normalitas .....	94
Tabel III.17 Hasil Uji Linieritas .....	96
Tabel III.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	97
Tabel III.19 Regresi Linier Sederhana .....	98

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Pemikiran .....28



## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai Terhadap Interaksi Sosial Santriwati Dengan Kiai Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”. Sholawat serta salam semoga tetap berlimpah keharibaan junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan Sahabatnya.

Alhamdulillah atas ridho Allah SWT dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H Kamsi, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Sosiologi
3. Bapak Achmad Zainal Arifin S.Sos, S.Ag., M.A., Ph.D. dan Ibu Astri Hanjarwati M.A. Selaku pembimbing skripsi yang telah memberi pengarahan, saran, dan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Dr. Yayan Suryana, selaku pembimbing akademik selama masa pendidikan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga terutama Dosen Sosiologi yang telah sabar menyampaikan mata kuliah terbaiknya untuk penulis, tidak lupa juga pada TU Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora terutama TU Sosiologi yang telah membantu secara administrasi dalam penyelesaian studi skripsi ini.
6. Bapakku Sugiharto dan ibuku Qoim Asrotin tercinta yang selalu memberi bimbingan dalam hidup dan untaian do'a yang tidak pernah putus demi kesuksesan putra-putrinya.

7. Teman-teman seperjuangan di Sosiologi 2012, Jeha, Muna, Edah, dkk yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Diantara miliaran manusia, pasti tuhan mempunyai alasan mengapa kita dipertemukan.
8. Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi tempat penelitian. Dan semua responden yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi.
9. Teman-teman seperjuangan di asrama AHC (Ifa, fatul, fitri, fatim, mimin, naila, maya, cusna, dkk). Adikku Moh. Taufik Usuluddin, Masku Ah. Minannurrohman, dan orang-orang yang telah memotivasi dan menjadi inspirasi penulis, serta kepada pihak yang belum sempat penulis sebutkan.

Semoga amal kebaikan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan keilmuan khususnya Sosiologi serta bermanfaat bagi semua kalangan. Amin. Penulis menyadari banyak sekali kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, semua saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Terima kasih.

Yogyakarta, 09 Mei 2016

Penyusun

**Kurniatus Sa'adah**

NIM. 12720006

## ABSTRAK

Kiai merupakan agen sentral, pemegang kekuasaan tertinggi dalam kehidupan pondok pesantren, Kepemimpinan kiai tidak memakai aturan formal seperti dalam birokrasi pemerintahan. Kepemimpinan kiai bersifat temurun yaitu berasal dari garis keturunan keluarga. Kiai yang memiliki, mempertahankan, mengasuh, dan mengembangkan pesantren, peran kiai dalam Pondok Pesantren tentu disertai adanya interaksi kiai sebagai pengasuh, dan santri sebagai komunitasnya. Bentuk hubungan santriwati dengan kiai tentu berbeda dengan hubungan santriwati dengan santriwati, maupun santriwati dengan lingkungan. Hubungan kiai dengan santriwati bersifat vertikal, sehingga santriwati sangat menjaga sikap dan sopan santun terhadap kiai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara gaya kepemimpinan kiai terhadap interaksi sosial santriwati dengan kiai di pondok pesantren wahid hasyim yogyakarta. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori karismatik Weber.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni metode kuantitatif, sedangkan pengumpulan data dengan menggunakan pengisian kuesioner variabel gaya kepemimpinan karismatik kiai dan variabel interaksi sosial santriwati dengan kiai. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistic product moment person dan analisis regresi linier sederhana dengan taraf signifikan 1%. Alat yang digunakan untuk menganalisis hasil data yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program *SPSS version 16 for windows*.

Hasil analisis dari data yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara gaya kepemimpinan karismatik kiai terhadap interaksi sosial santriwati dengan kiai. Hasil uji persamaan regresi linier sederhana  $Y = 16.200 + 0,299 X$  yang artinya apabila X (gaya kepemimpinan karismatik kiai) mengalami kenaikan maka Y (interaksi sosial santriwati dengan kiai) juga akan mengalami kenaikan/ semakin kuat. Sebaliknya apabila X (gaya kepemimpinan karismatik kiai) mengalami penurunan maka Y (Interaksi sosial santriwati dengan kiai) akan turun / melemah.

**Keyword** : gaya kepemimpinan karismatik, kiai, interaksi sosial, santriwati.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional.<sup>1</sup> Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang dikenal dengan sebutan “Kiai”.<sup>2</sup> Keberadaan seorang kiai berfungsi sebagai model atau teladan yang baik, tidak saja bagi para santrinya tetapi juga bagi seluruh komunitas pesantren.<sup>3</sup> Kiai sebagai bagian dari unsur pondok pesantren, kiai amat penting keberadaanya dalam mengelola pondok pesantren berada pada kemajuan dalam menghadapi tantangan dari luar. Proses pendidikan di pondok pesantren merupakan rangkaian usaha untuk membimbing, dan mengarahkan potensi hidup santriwati yang mengacu pada pembinaan tingkah laku agar mampu meraih kesuksesan.

Data biro statistic (BPS) tahun 2014 terdapat 289 pondok pesantren yang tersebar di seluruh DIY. Populasi pondok pesantren yang terbesar berada di daerah Sleman, Bantul, Kulonprogo, Gunung Kidul, dan

---

<sup>1</sup> Nurcholis Majid, *Bilik Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta : paramadina 1997, hlm 3

<sup>2</sup>Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi pesantren*, (Jakarta : LP3ES. 1985), hlm. 44

<sup>3</sup>Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurkholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta : Ciputat press.2002,hlm.64

Yogyakarta. Kabupaten Sleman menduduki tingkat pertama dari jumlah Pondok Pesantren yang ada di Yogyakarta.

Tabel I.1  
Jumlah Pondok Pesantren, Kiai, Dan Santri  
Menurut kabupaten/kota di DIY  
2014

No	Kab/kota	Pondok Pesantren	Kiai	Ustadz	Santri
1	Kulonprogo	51	83	121	1.667
2	Bantul	55	126	428	8.804
3	Gunungkidul	29	37	259	3.577
4	<b>Sleman</b>	<b>125</b>	<b>125</b>	<b>1.147</b>	<b>16.456</b>
5	Yogyakarta	29	29	536	4.986
	<b>DIY</b>	<b>289</b>	<b>400</b>	<b>2.491</b>	<b>35.490</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi D.I.Yogyakarta 2014

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa daerah-daerah di Yogyakarta memiliki pondok pesantren di masing-masing kabupaten dengan jumlah pondok pesantren terbesar berada pada daerah Sleman sebesar 125, kiai 125 dan santri 16.456. Pada hakikatnya pondok pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas persebarannya di berbagai plosok tanah air. Jumlah pondok pesantren setiap tahunnya mengalami *fluktuasi* yakni ketidak tetapan, seperti yang terlihat pada tabel berikut.<sup>4</sup>:

<sup>4</sup>Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta 2015 , hlm.205

Tabel I.2  
Jumlah Pondok Pesantren, kiai,ustadz, dan santri  
Di DIY tahun 2006-2014

No.	Tahun	Pondok pesantren	Kiai	Ustadz	Santri
1.	2014	289	400	2.491	35.490
2.	2013	297	462	1.850	34.369
3.	2012	202	453	2.241	24.211
4.	2011	270	305	1.643	30.287
5.	2010	260	397	N/A	31.847
6.	2009	171	292	N/A	21.063
7.	2008	279	400	N/A	38.430
8.	2007	279	400	N/A	38.430
9.	2006	260	260	N/A	38.103

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi D.I.Yogyakarta 2014

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa setiap tahunnya jumlah pondok pesantren, kiai dan santri mengalami naik turun seiring berkembangnya zaman hal itu dapat dilihat dari tahun 2006-2014. Data jumlah pondok pesantren pada tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pondok Pesantren Wahid Hasyim merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di Yogyakarta. Lokasi Pondok Pesantren Wahid Hasyim berada pada lokasi yang strategis yaitu tepatnya di daerah Gatun Condongcatur Sleman Yogyakarta. "Wahid Hasyim" adalah sebuah nama yang diberikan oleh Pendiri (Al-Marhum Al-Maghfurlah KH. Abdul Hadi As-Syafi'i) pada 11 Maret 1977 M.<sup>5</sup> Kepemimpinan Pondok Pesantren Wahid Hasyim saat ini ada pada K.H Jalal Suyuthi yang merupakan putra dari K.H Abdul Hadi Asy-Syafi'i. Berdasarkan data tersebut kepemimpinan kiai tidak memakai aturan formal seperti dalam birokrasi

<sup>5</sup><http://www.ppwahidhasyim.com/pesantren/> di akses 8 maret 2016

pemerintah, kepemimpinan kiai bersifat temurun yaitu berasal dari garis keturunan keluarga.

Menurut Sugeng Haryanto penentuan pemimpin di Pondok Pesantren tergantung dari pada karakteristik dan model pondok pesantren yang bersangkutan, biasanya pesantren salaf dipimpin oleh seorang kiai, sedangkan pesantren modern dipimpin oleh beberapa kiai.<sup>6</sup> Kiai lebih dari sekedar guru, kedudukan kiai mirip kedudukan raja, kiaiilah yang memiliki, mempertahankan, mengasuh dan mengembangkan pesantren.<sup>7</sup> Kekuasaan kiai disebabkan oleh adanya karisma (kepribadian istimewa) yang dimiliki kiai, karisma seorang kiai sangat berpengaruh terhadap kepemimpinannya. Asumsi bahwa karisma dapat diidentikan dengan “*power*” kiai, maka kepemimpinan karismatik kiai dapat pula ditelaah dengan konsep sumber kewibawaan.<sup>8</sup> Tidak heran jika santriwati sangat taat dan tunduk dibawah perintah kiai, karena kekuasaan kiai begitu besar terhadap pondok pesantren.

Kiai merupakan sosok yang disakralkan oleh santri sebagai figure karismatik yang mempunyai kemampuan khusus yang dianugerahkan oleh Allah kepada beliau.<sup>9</sup> Bertolak dari perspektif sosio-psikis, santri kemudian memberikan penghormatan dan ketaatan yang sangat besar

---

<sup>6</sup>Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik Di PP Sidogiri Pasuruan)*, Jakarta : Kemenagri 2012, hlm.5-6

<sup>7</sup>Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta : teras 2009, hlm 2

<sup>8</sup>Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Rajawali 2014, hlm.204

<sup>9</sup>Muhammad Zamroni, *Desakralisasi Kyai Dalam Pandangan Santri*, Yogyakarta : Fishum 2013, hlm.2

kepada kiainya.<sup>10</sup> Para santriwati tidak berani membantah apalagi melakukan kritikan terhadap kiai, karena sikap tersebut dianggap melawan dan dinilai tidak pantas dilakukan. Signifikansi peran kiai di sebuah pondok pesantren tentu disertai adanya interaksi kiai sebagai pengasuh pesantren dengan komunitasnya atau santri.<sup>11</sup> Bentuk hubungan seorang santriwati dengan kiai tentu berbeda dengan hubungan santriwati dengan sesama santriwati, maupun santriwati dengan lingkungan sekitar.

Proses interaksi antara santriwati dan kiai adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dihindari ibarat anak dengan orang tuanya, dan murid dengan gurunya tentunya tidak bisa dipisahkan dengan norma-norma atau tata krama.<sup>12</sup> Interaksi antara santriwati dengan kiai di Pondok Pesantren Wahid Hasyim terlihat kurang adanya keakraban.<sup>13</sup> Hal itu dapat dilihat dari cara santriwati berinteraksi dengan kiai seperti dalam hal berbicara, bertingkah laku, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh santriwati. Santriwati sangat menjaga sikap dan sopan santun seperti tidak memandang mata ketika berhadapan, jalan menunduk saat berpapasan dengan kiai dan izin kiai jika ada kepentingan diluar pondok.

---

<sup>10</sup>,Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta : Teras 2009, hlm.5

<sup>11</sup> Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme simbolik Di PP Sidogiri Pasuruan)*, Jakarta : Kemenagri 2012, hlm.2

<sup>12</sup>*op.cit.*, hlm.126

<sup>13</sup>*Observasi dan wawancara* dengan FF selaku keamanan asrama, pada tanggal 27 April 2016, pukul 20.00 WIB.

Santriwati hanya bersifat menerima saja terhadap apa yang diajarkan dan diperintah oleh kiai.<sup>14</sup> Rasa ketakutan dan keseganan yang dirasakan santriwati juga menjadi faktor yang mempengaruhi interaksi sosial santriwati dengan kiai. Santriwati baru berani melakukan sesuatu setelah mendapat izin dari sang kiai, meskipun demikian santriwati tetap menyanjung kiainya karena sifat dan kepribadiannya yang luar biasa dengan kata lain kiainya sangat karismatik.

Kepemimpinan dalam Islam mengandung makna yang mendalam, jika ditelaah kepemimpinan dalam bahasa arab mempunyai padanan kata khalifah sebagai pemimpin yang menggantikan kedudukan Rasulullah. Seorang khalifah merupakan pemimpin tertinggi dalam agama Islam, dalam arti yang lebih luas khalifah dinisbahkan kepada setiap individu yang disebut manusia.<sup>15</sup> Contoh kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yang tegas dan lembut, membentuk kelompok sahabat yang tegas terhadap para lawan namun lemah lembut terhadap sesama. Karisma Nabi Muhammad memberikan pengaruh yang besar dan kesetiaan para sahabat terhadap pemimpin. Sehubungan dalam hal tersebut Allah berfirman dalam Al-Quran surat al-Baqoroh ayat 30 :

“Sesungguhnya Aku akan menjadikan seorang khalifah di muka bumi”(QS:al-Baqoroh:30)

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan KN selaku Intelektual asrama, pada tanggal 27 April 2016, pukul 20.00 WIB

<sup>15</sup>Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Dalam Islam*, Yogyakarta: UGM Press, 1994, hlm.16

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk berlaku adil dan bijaksana dalam memimpin. Kepemimpinan merupakan amanah dan tanggung jawab yang harus dijalankan dengan baik, manusia tidak hanya berlomba-lomba untuk merebutkan kedudukan ataupun kekuasaan. Al-Quran telah menyebutkan juga tentang Ulil amri (Pemimpin) yang harus di taati, Ketaatan kepada pemimpin harus disertai dengan ketaatan kepada Allah dan rosulnya. Kesetiaan, ketaatan, dan kepatuhan komunitas pondok pesantren timbul dari kepemimpinan kiai dan harmoni interaksi kiai dengan komunitasnya.<sup>16</sup>Salah satu konsep kepemimpinan dalam Islam ada yang disebut *Wilayatul al-imam*, menurut Al-Mawardi kepemimpinan sebagai pengganti kenabian dalam memelihara agama dan mengatur kehidupan umat di dunia.<sup>17</sup>Seorang pemimpin adalah umat terpilih yang harus mengajak umatnya atau orang yang dipimpinnya kepada kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Adakah pengaruh gaya kepemimpinan karismatik kiai terhadap interaksi sosial santriwati dengan kiai di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta?

---

<sup>16</sup>Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren (Studi Interaksi Simbolik Di PP Sidogiri Pasuruan)*, Jakarta : Kemenagri 2012, hlm.16

<sup>17</sup>Mawardi, *Organisasi Al-Irsyad Al-Islamiyah Kotamadia Surabaya*, Semarang: Balai Penelitian Keagamaan Depag, 1994. hlm5

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan karismatik kiai terhadap interaksi sosial santriwati dengan kiai di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

### **2. Manfaat penelitian**

#### **1) Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan dalam bidang Sosiologi Pesantren dan Sosiologi Kepemimpinan.

#### **2) Secara praktis**

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat kepada :

- a) Pada peneliti, sehingga peneliti mendapatkan informasi mengenai pengaruh gaya kepemimpinan karismatik kiai terhadap interaksi sosial santriwati dengan kiai di pondok pesantren.
- b) Pada santri, dapat memberikan informasi pada santri dan pihak yang terkait lainnya mengenai pengaruh kepemimpinan karismatik kiai terhadap interaksi sosial santriwati dengan kiai di pondok Pesantren.
- c) Dapat memberikan masukan keilmuan bagi peneliti yang ingin mengkaji bidang yang sama.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka disini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna memberikan kejelasan dan batas pengetahuan ilmiah. Informasi yang digunakan peneliti dalam memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian mengenai pondok pesantren telah banyak dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan karismatik kiai terhadap interaksi sosial santriwati dengan kiai di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta berdasarkan sudut pandang sosiologi belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan bisa menambah celah baru bagi sosiologi. Beberapa kajian yang peneliti jadikan tinjauan pustaka diantaranya :

**Pertama** disertasi, Sugeng Haryanto yang *Berjudul Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren: Kajian Interaksionisme Simbolik Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*.<sup>18</sup>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang persepsi santri terhadap perilaku kepemimpinan kiai, dan mengetahui tentang makna interaksi kiai dengan santri. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dan dianalisis dengan teori interaksionisme simbolik.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada tiga proposisi yang diperoleh yaitu pertama integrasi karismatik, motivator, keteladanan, inspirator,

---

<sup>18</sup>Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik di PP Sidogiri Pasuruan)*, Jakarta : KemenagRI 2012.

penghargaan, dan pendelegasian dalam kepemimpinan kiai merupakan perilaku kepemimpinan religio transformative. Kedua interaksi kiai dengan santri di pondok pesantren sebagai pola interaksi yang ekuevalen yang melahirkan varian model interaksi yaitu interaksi fisik, interaksi pola pikir, dan interaksi roh. Ketiga kepemimpinan region-transformatif berperan dalam membangun interaksi santri untuk mewujudkan keseimbangan fungsi dan makna kehidupan.

Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan yakni sama-sama membahas mengenai kepemimpinan karismatik kiai dan interaksi kiai dengan santri. Bedanya penelitian tersebut dengan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh gaya kepemimpinan karismatik kiai terhadap interaksi sosial santriwati dengan kiai di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dengan metode penelitian kuantitatif dan dianalisis menggunakan teori karismatik Weber.

**Kedua**, skripsi Syirojuddin yang berjudul *Hubungan antara persepsi terhadap gaya kepemimpinan karismatiknya kyai dengan kelekatan aman (secure attachment) pada santri*.<sup>19</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antar persepsi terhadap gaya kepemimpinan kharismatik kiai dengan kelekatan aman pada santri yang sedang duduk di bangku sekolah MA Nurul Ummah Kotagede

---

<sup>19</sup>Syirojuddin, *Hubungan antara persepsi terhadap gaya kepemimpinan kharismatiknya kyai dengan kelekatan aman (secure attachment) pada santri*, Yogyakarta : Fishum Uinssuka, 2014

Yogyakarta. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi terhadap gaya kepemimpinan kharismatik kiai dengan kelekatan aman pada santri dengan perolehan nilai koefisien korelasi  $R_{xy} = 0,732$  dan  $P = 0,001 (p < 0,05)$ . Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan yakni sama-sama membahas mengenai gaya kepemimpinan kharismatik kiai di pondok pesantren. Bedanya penelitian tersebut dengan penelitian yang telah saya lakukan mengarah pada pengaruh gaya kepemimpinan kharismatik kiai terhadap interaksi sosial santriwati dengan kiai di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dan dianalisis dengan teori karismatik Weber.

**Ketiga**, skripsi Baskoro Adi Nugroho yang berjudul *Hubungan Sosial Kyai Dengan Santri Mukim Dan Santri Kalong Di Pondok Pesantren Al Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta*.<sup>20</sup> Tujuan penelitian ini adalah mengetahui model hubungan sosial antara kiai dengan santri mukim dan santri kalong. Serta untuk mengetahui peran kiai terhadap santri mukim dan santri kalong di pondok pesantren Al Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan landasan teori interaksionisme simbolik dari Mead.

---

<sup>20</sup>Baskoro Adi Nugroho, *Hubungan Sosial Kyai Dengan Santri Mukim Dan Santri Kalong Di Pondok Pesantren Al Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta : Fak Ushuluddin Uin Suka, 2010.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pola hubungan sosial antara kiai dan santri mukim dan santri kalong di Pondok Pesantren Al Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta terdapat tiga pola atau model yaitu kerjasama, persaingan, dan pertentangan. Terdapat perbedaan ketika kiai menjalin hubungan sosial dengan santri mukim lebih efektif, sebab kerjasama, persaingan, dan pertentangan yang didasari oleh kontak sosial dan komunikasi berjalan dengan baik. Sedangkan hubungan sosial kiai dengan santri kalong hanya berjalan pada persoalan kerjasama saja.

Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan yakni sama-sama membahas tentang hubungan sosial atau interaksi di pondok pesantren. Namun bedanya penelitian tersebut memfokuskan kepada santri mukim dan santri kalong, penelitian yang telah peneliti lakukan fokus pada gaya kepemimpinan kharismatik kiai terhadap interaksi sosial santriwati dengan kiai di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

**Keempat**, buku Chumaidi Syarief Romas dengan bukunya yang berjudul *Kekerasan Di Kerajaan Surgawi: Gagasan Kekuasaan Kiai, Dari Mitos Wali Hingga Broker Budaya*. Buku ini mendiskripsikan bahwa gagasan kekuasaan sebagai suatu bentuk realitas sosial yang diperoleh dari proses interaksi yang terjadi antara para santri ditengah komunitas pesantren. Proses interaksi tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor reputasi kiai sebagai pemimpin karismatik di dunia pesantren. Kekuasaan kiai sangat berpengaruh dalam kehidupan pesantren yang secara struktural

mempengaruhi posisi kekuasaan sehingga ia menjadi unsur pusat karena memiliki sumber kekuasaan dan memiliki nilai tinggi yang tidak dimiliki santri. Hal ini menciptakan relasi kiai dengan santri menjadi tidak seimbang, yang berakibat adanya ketergantungan melalui ketaatan atau kepatuhan yang bersifat mutlak kepada kiai. Gagasan kekuasaan kiai dibangun atas dasar religious dan cultural jawa,<sup>21</sup> Atas dasar keyakinan itulah kiai dipandang sebagai sosok yang sangat berkarisma oleh para pengikutnya

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti di atas karena pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada pengaruh gaya kepemimpinan karismatik kiai berdasarkan teori karismatik Weber. Metode dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan jenis penelitian survey. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 27,2% yang mempengaruhi interaksi sosial santriwati dengan kiai disebabkan oleh gaya kepemimpinan karismatik kiai, sedangkan 72,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar faktor gaya kepemimpinan karismatik kiai menurut teori Weber.

---

<sup>21</sup>Chumaidi Syarief Romas, *Kekerasan Di Kerajaan Surgawi : Gagasan Kekuasaan Kyai, Dari Mitos Wali Hingga Broker Budaya.*, Yogyakarta : kreasi wacana2003,hlm.212-213

## E. Landasan Teori

### 1. Teori kharismatik Authority Max Weber

Asumsi dalam melihat hubungan kepemimpinan dan kekuasaan maka teori Max Weber tentang Authority dapat dijadikan pisau analisis. Max Weber membagi otoritas dalam tiga jenis yaitu:<sup>22</sup>

(1) *Rational-Legal Authority* adalah bentuk hirarki wewenang yang berkembang dalam kehidupan masyarakat modern, hal ini terdapat pada organisasi-organisasi modern yang berdasarkan pada konstitusi secara resmi.

(2) *Traditional Authority* adalah wewenang dengan mengambil keabsahan atas tradisi yang dianggap suci, terbagi dalam dua jenis yaitu :

“a) Patriarkhalisme yaitu jenis wewenang kekuasaan didasarkan atas senioritas. b) Patrimonialisme yaitu mengharuskan seorang pemimpin bekerjasama dengan kerabat-kerabatnya atau dengan orang terdekatnya yang memiliki legalitas pribadi kepadanya”.<sup>23</sup>

(3) *Charismatic Authority* yaitu wewenang karena kualitas yang luar biasa yang dimilikinya. Penguasaan atas diri orang-orang menjadi tunduk dan patuh karena kepercayaan pada kualitas yang luar biasa yang dimiliki oleh orang tersebut.

Max Weber sebagai tokoh dalam teori sosiologi klasik telah mengemukakan tentang jenis-jenis kepemimpinan manusia. Konteks

---

<sup>22</sup>Hotman M Siahaan, *Pengantar Kearah Sejarah Dan Teori Sosiologi*, Jakarta : Erlangga, 1986, hlm.201-203

<sup>23</sup>*ibid*, hlm 202

kepemimpinan kiai merupakan kepemimpinan yang bersifat tradisional dan memiliki nilai-nilai karismatik. Hal itu dapat dilihat dari hubungan kiai dan santri yang menunjukkan ciri-ciri hubungan tradisional yaitu adanya hubungan yang bersifat vertikal, sangat mempribadi, dan adanya hubungan yang tidak terbatas.<sup>24</sup>

Max Weber menyebut sifat kepemimpinan karismatik dimiliki oleh pemimpin keagamaan.<sup>25</sup> Berdasarkan hal tersebut jika diamati seorang kiai sebagai pemimpin pondok pesantren termasuk seseorang yang memiliki kewibawaan dan mempunyai daya tarik, sehingga memancarkan pengaruh terhadap orang yang mengikutinya.

Ada lima faktor yang muncul bersamaan dengan kekuasaan yang karismatik yaitu :

“(1) adanya seseorang yang memiliki bakat yang luar biasa.(2) adanya krisis sosial. (3) adanya ide yang radikal untuk memecahkan krisis tersebut. (4)adanya sejumlah pengikut yang percaya bahwa seseorang itu memiliki kemampuan yang luar biasa yang bersifat transendental dan supranatural. (5) adanya bukti yang berulang bahwa apa yang dilakukan itu mengalami kesuksesan.”<sup>26</sup>

Kehadiran seseorang yang mempunyai tipe-tipe seperti itu dipandang sebagai seorang pemimpin, tanpa adanya bantuan orang lain ia mampu mencari dan menciptakan citra kekuatan dirinya.<sup>27</sup> Seorang pemimpin yang karismatik memiliki kekuatan yang besar dalam

---

<sup>24</sup>Asfar Muhammad, *Pergeseran Otoritas Kepemimpinan Kiai Dalam Prisma No.5.Th.XXIV*.Mei 1995, hlm.37

<sup>25</sup>Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, Jakarta : LP3ES, 1999

<sup>26</sup>Max weber, *The Teori Of Sosial And Economic Organisasition*, Diterjemahkan Oleh A.M Henderson Dan Talcot Parson. New York USA : Oxford University press,1947, hlm. 152

<sup>27</sup>*op.cit.*,hlm 25

mempengaruhi bawahannya. Ada semacam kewajiban moral pemimpin untuk membimbing para pengikutnya secara berkelanjutan, baik ketika mereka diminta maupun tidak oleh para anggotanya.<sup>28</sup>

Asumsi pada teori di atas menyebutkan bahwa interaksi pemimpin karismatik dalam konteks ini kiai dengan santriwati merupakan sistem yang tidak bisa terpisahkan. Seseorang yang memiliki akses terhadap sumber kekuasaan dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu maka akan mengendalikan organisasi itu.<sup>29</sup> Adanya interaksi kepemimpinan karismatik kiai dengan santriwati merupakan hal yang dapat berpengaruh pada perilaku sosial santriwati terhadap kiai. Autoritas kiai yang bersifat non formal cenderung bersifat independent dan tidak memakai sistem birokrasi, pelayanan yang digunakan secara tradisional dan manual.

## 2. Kepemimpinan kiai

Kepemimpinan adalah perilaku individu yang mengarahkan aktivitas kelompok untuk mencapai sasaran bersama.<sup>30</sup> Kepemimpinan menurut Sondang P.Siagian dalam Tjuju Yuniarsih dan Suwanto mengatakan, kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari semua sumber dan alat yang tersedia dalam organisasi.<sup>31</sup> Organisasi memiliki pengertian statis yakni wadah tempat

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm 27

<sup>29</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial Dan Psikologi Terapan*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999, hlm.4

<sup>30</sup>Gary yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Jakarta : Pt Indeks 2005, hlm.4

<sup>31</sup>Tjuju Yuniarsuh & suwanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi Dan Isu Penelitian*, Bandung : alfabeta, 2009, hlm.165

berlangsungnya kegiatan atau kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan tertentu<sup>32</sup>. Seseorang yang menduduki posisi sebagai pemimpin harus mampu mempengaruhi orang-orang yang berada di bawah pimpinannya untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan merupakan proses menggerakkan sebuah organisasi dari keadaan yang berlaku sekarang ke suatu keadaan dimasa mendatang dengan melalui empat tahap yaitu :

“(1) Pemimpin harus menaksir situasi sekarang dalam pengertian kesempatan strategis, kekangan, sumber daya, dan kebutuhan organisasi, (2) Pemimpin menetapkan tentang komunikasi dan penafsiran tujuan yang bermakna. (3 &4 ) Pemimpin membina komitmen dan kepercayaan dalam dirinya dan tujuannya serta memperlihatkan bagaimana tujuan tersebut bisa dicapai organisasi”<sup>33</sup>.

Badan Litbang Agama Departemen Agama RI kepemimpinan adalah:

“Tokoh dan pemimpin masyarakat, kesemarakan dan keagungan sebagian terpantul dalam beberapa kenyataan ketokohan dan kepemimpinannya diperhitungkan oleh masyarakat desa. Hal ini dapat diteropong melalui status dan peranannya sebagai penasihat.”<sup>34</sup>

Berdasarkan pengertian di atas kepemimpinan kiai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya memimpin, mempengaruhi, dan membimbing dalam mengoordinasikan nilai-nilai budaya bersama untuk mencapai tujuan lembaga. Kiai merupakan sebutan atau predikat yang diberikan kepada mereka yang memimpin pesantren dan

---

<sup>32</sup>Hadari Nawawi dan m Martini Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif*, Yogyakarta : Gajahmada University Press 2012, hlm. 8

<sup>33</sup>Jay A conger, *Pemimpin Kharismatik : Di Balik Mistik Tentang Kepemimpinan Yang Luar Biasa*, Jakarta : Karisma Publishing 1997 hlm. 66-67

<sup>34</sup>Badan Litbang Agama, *Pesantren Beberapa Tinjauan Dan Pengamatan Tentang Arah Pendidikan Islam, Profil Kiai, Pesantren, Dan Madrasah*, Jakarta : Departemen Agama RI, 1981, hlm.50

mempunyai santri. Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Wahid Hasyim dimana kiai adalah agen sentral dalam pondok pesantren yang mempunyai wewenang dalam menentukan suatu kebijakan

### 3. Kepemimpinan karismatik

Kamus besar bahasa Indonesia mengemukakan bahwa “karismatik berarti bersifat karisma”, yaitu keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa.<sup>35</sup> Seorang pemimpin yang karismatik memiliki pengaruh yang dalam dan tidak biasa pada pengikut, mereka merasa bahwa pemimpin adalah benar sehingga mereka bersedia mematuhi pemimpin.<sup>36</sup> Uraian diatas jelaslah bahwa karisma merupakan kualitas manusia yang berkaitan dengan perbuatan dan sikap manusia itu sendiri dan sesuatu untuk dipercayai dan dipertahankan dalam ajaran Islam.

Perilaku kepemimpinan karismatik dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dari pengikut dengan ciri dan perilaku pemimpin yang meliputi.<sup>37</sup> :

- a) Menyampaikan sebuah visi yang menarik.

Sebuah visi harus menunjukkan asumsi dasar mengenai apa yang penting bagi organisasi, bagaimana visi itu harus berhubungan dengan lingkungan, dan bagaimana orang harus

---

<sup>35</sup>Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Yang Efektif*, Yogyakarta : Ugm Press 2012 hlm. 103

<sup>36</sup>Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Jakarta : Indeks 2010 hlm.294

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm.294

diperlakukan.<sup>38</sup> Pentingnya sebuah visi untuk keberhasilan sebuah organisasi maka dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu menyampaikan visi dengan menarik. Pemimpin karismatik cenderung berbeda dengan yang lainnya dalam mengkomunikasikan visi atau wawasannya, hal itu disebabkan mereka merasa memiliki visi strategis yang besar sekali. Visi yang jelas dan mendorong amat berguna untuk memandu perubahan dalam sebuah organisasi.

- b) Menggunakan bentuk komunikasi yang kuat dan ekspresif saat menyampaikan visi.

Pemimpin sebagai pusat kekuatan dan dinamisator bagi organisasi pemimpin harus selalu berkomunikasi dengan semua pihak. Komunikasi adalah kapasitas individu atau kelompok dalam menyampaikan perasaan, pikiran, dan kehendak kepada individu dan kelompok lain.<sup>39</sup> Maka komunikasi yang efektif akan memudahkan seorang pemimpin menyampaikan maksud dan kehendak yang akan dia sampaikan. Komunikasi ini juga menjadi sarana primer untuk mengubah tingkah laku, dengan jalan mempengaruhi dan meyakinkan para pengikut.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Jakarta : Indeks 2010, hlm.340

<sup>39</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Jakarta : Raja Grafindo, 1990 hlm.134

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm.138

- c) Mengambil resiko pribadi dan membuat pengorbanan diri untuk mencapai visi itu.

Pemimpin harus membina kepercayaan yang luar biasa dikalangan bawahan terhadap dirinya sendiri dan terhadap tujuan yang diutarakannya. Pemimpin karismatik melakukan ini melalui pengambilan resiko, keahlian yang tidak konvensional, dan pengorbanan diri.<sup>41</sup>

- d) Menyampaikan harapan yang tinggi.

Seorang pemimpin karismatik mungkin kelihatan sangat bergairah untuk menyampaikan rasa kegembiraan, misalnya bicara dengan nada yang kuat dan tidak kenal takut.<sup>42</sup>

- e) Memerlihatkan keyakinan akan pengikut.

Keyakinan diri adalah kualitas lain yang menyampaikan kesan keahlian pemimpin.<sup>43</sup> Melalui berbagai cara pernyataan, pemimpin karismatik mengkomunikasikan antusiasmenya, komitmen, dan motivasi yang kemudian menular.<sup>44</sup>

- f) Pembuatan model peran dari perilaku yang konsisten.

Sikap konsekuen harus di mulai dari diri pemimpin sendiri, dengan cara berperilaku tidak melanggar keputusan yang telah

---

<sup>41</sup>Conger, *Pemimpin Karismatik: Dibalik Mistik Tentang Kepemimpinan Yang Luar Biasa*, Jakarta : Karisma Publishing, hlm. 80

<sup>42</sup>*Ibid*, hlm.201

<sup>43</sup>*Ibid*, hlm.202

<sup>44</sup>*Ibid*, hlm.205

di tetapkannya.<sup>45</sup> Seorang pengikut akan taat kepada keputusan dan perintah pemimpin apabila seorang pemimpin bertanggung jawab pada keputusannya. Pemimpin dituntut konsekuen dengan ucapan-ucapannya, dalam arti “satu” antara kata dan perbuatannya.<sup>46</sup> Pemimpin karismatik mungkin juga membina kepercayaan dengan penampilan sebagai ahli.

g) Mengelola kesan pengikut dan pemimpin.

Kesan pengikut dapat digunakan baik untuk memperoleh keuntungan maupun untuk meningkatkan hubungan jangka panjang dengan atasan atau pemimpin.<sup>47</sup> Keahlian yang diperlihatkan pemimpin karismatik pada gilirannya akan memberikan kesan keluarbiasaan.<sup>48</sup> Pemimpin menunjukkan perilaku-perilaku yang dirancang untuk menciptakan kesan kepada para pengikut bahwa pemimpin tersebut kompeten.

h) Membangun identifikasi dengan kelompok.

Pemimpin karismatik secara sengaja mereka berusaha untuk lebih menanamkan kesetiaan kepada diri mereka sendiri dari pada idealism.<sup>49</sup>

---

<sup>45</sup>Hadari Nawawi dan m Martini Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif*, Yogyakarta : Gajahmada University Press 2012, hlm. 66

<sup>46</sup> *ibid.*, hlm 66

<sup>47</sup>Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Jakarta : Indeks 2010 hlm.148

<sup>48</sup>Jay A conger, *Pemimpin Kharismatik : Di Balik Mistik Tentang Kepemimpinan Yang Luar Biasa*, Jakarta : Karisma Publishing 1997, hlm.190

<sup>49</sup>*op.cit.*, hlm.149

i) Memberikan kewenangan pada pengikut

Menurut Manullang dalam bukunya AbdulSyani menegaskan bahwa prinsip pokok dalam organisasi adalah pelimpahan wewenang.<sup>50</sup> Wewenang merupakan hak dan kekuasaan seseorang yang dipunyai untuk melakukan suatu tindakan.<sup>51</sup> Pemimpin karismatik menggunakan pemberian kekuasaan untuk memperlihatkan bagaimana wawasannya bisa dicapai.<sup>52</sup> Seseorang yang mempunyai wewenang mengambil tindakan agar tugas dan fungsi dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, dan kesanggupan menerima tanggung jawab.

Menurut House dalam buku Yukl menyatakan bahwa seorang pemimpin yang karismatik memiliki pengaruh yang dalam dan tidak biasa pada pengikut dan memiliki berbagai indikator sebagai berikut :

“(1) para pengikut merasa bahwa keyakinan pemimpin adalah benar, (2) mereka merasa bersedia mematuhi pimpinannya, (3) para pengikut merasakan kasih sayangnya terhadap pemimpin, (4) secara emosional mereka terlibat dalam misi kelompok atau organisasi, (5) mereka memiliki sasaran kinerja yang tinggi (6) mereka yakin bahwa mereka dapat berkontribusi terhadap keberhasilan dari misi yang diusung pemimpin”.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup>Abdulsyani, *Manajemen Organisasi*, Jakarta : Bina Aksara, 1987, hlm.

<sup>51</sup>Agung Tri Haryanto Dan Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi*, Surakarta : Aksara Sinergi Media, 2012, hlm.286

<sup>52</sup>Jay A conger, *Pemimpin Kharismatik : Di Balik Mistik Tentang Kepemimpinan Yang Luar Biasa*, Jakarta : Karisma Publishing 1997, hlm.

<sup>53</sup>Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Jakarta : Indeks 2010 hlm.

Faktor yang mempengaruhi karisma kiai :

a) Lingkungan keluarga

Karisma seorang kiai dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, kebanyakan kiai berasal dari keturunan kiai dan wali. Sehingga sedikit banyaknya karisma seorang kiai banyak diwarisi atau keturunannya sendiri.<sup>54</sup>

b) Lingkungan pesantren

Persoalan yang ada dalam dunia pesantren dipengaruhi oleh pendiri pesantren. Hubungan saling mempengaruhi sangat tergantung kepada pengasuh sebagai pemegang otoritas di pesantren<sup>55</sup>.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil pengertian bahwa kepemimpinan karismatik kiai adalah pemimpin yang kepribadiannya di kagumi oleh pengikutnya karena keistimewaan yang luar biasa sehingga menimbulkan rasa hormat dan kepatuhan dari seorang pengikut. Kepemimpinan karismatik ini memang terjadi di beberapa pesantren termasuk di Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Penghormatan dan ketaatan santriwati kepada pemimpin atau kiai sangat besar hal itu dapat dilihat dari cara santri memberi penghormatan kepada kiai, mentaati nasehat kiai, dan menirukan

---

<sup>54</sup> Muhammad Iqbal, *Pengaruh Karisma Kiai Terhadap Mental Keagamaan Santri*, Yogyakarta : Fak Dakwah Uin Suka 2005, hlm.22

<sup>55</sup> Sujoko Prasajo, *Profil Pesantren*, Jakarta : LP3ES, 1982, hlm 131

perilaku-perilaku kiai yang dianggap dapat memberi berkah di kehidupan santriwati.

#### 4. Interaksi sosial santriwati dengan kiai

Interaksi sosial merupakan suatu kajian mikrososiologi yang mempelajari kehidupan sehari-hari. Interaksi adalah tempat terbentuknya suatu makna, dimana makna ini di dapat atau diketahui dari hasil kita berhubungan dengan orang lain.<sup>56</sup> Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu, mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara ataupun berkelahi, aktivitas semacam itu merupakan bentuk interaksi sosial.<sup>57</sup> Menurut Soejono Soekamto interaksi sosial dapat terjadi antara individu atau kelompok jika terdapat kontak sosial dan terjadi komunikasi.<sup>58</sup>

Syarat-syarat terjadinya interaksi

##### 1) Kontak sosial

“Kontak sosial dapat terjadi dalam tiga bentuk, yaitu :

- a) Antara orang perorangan.
- b) Antara perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya.
- c) Antara satu kelompok manusia dengan kelompok manusia”<sup>59</sup>

##### 2) Komunikasi

Komunikasi merupakan penyampaian informasi dan pemberian tafsiran serta reaksi terhadap informasi yang di sampaikan.<sup>60</sup>

---

<sup>56</sup> Parwitaningsih, *Pengantar Sosiologi*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014 hlm 2.8

<sup>57</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada 2006 hlm. 55

<sup>58</sup> *ibid.*, hlm 71

<sup>59</sup> *ibid.*, hlm.71

<sup>60</sup> *op.cit.*, hlm.2.10

Gillin dan Gillin pernah mengadakan penggolongan yang lebih luas mengenai interaksi sosial. Ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat dari adanya interaksi sosial yaitu:<sup>61</sup>pertama proses yang asosiatif yang terbagi dalam tiga bentuk khusus lagi, yakni : kerjasama, akomodasi, dan asimilasi. Kedua proses yang disosiatif yang mencakup : persaingan, dan kontravensi.

Berikut ini penjelasan dari bentuk-bentuk interaksi asosiatif dan disosiatif.

1) Proses Asosiatif

a) Kerjasama

Suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan bersama.<sup>62</sup>Hal tersebut dikarenakan adanya suatu pandangan hidup bahwa seseorang tidak mungkin hidup sendiri tanpa kerjasama dengan orang lain. Kebiasaan kerjasama dimulai dari masih usia kanak-kanak hingga dewasa dalam segala bentuk usaha guna mencapai tujuan bersama.<sup>63</sup>Kerjasama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya.

b) Akomodasi

Menurut Gillin dan Gillin akomodasi adalah suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk

---

<sup>61</sup>*ibid.*, hlm.78

<sup>62</sup> Parwitaningsih, *Pengantar Sosiologi*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, hlm.65-66

<sup>63</sup> Syahril Syarbani, *Dasar-Dasar Sosiologi*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009, hlm.28

menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial untuk menunjukkan proses menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya.<sup>64</sup> Berdasarkan pendapat tersebut interaksi sosial yang dapat dibangun seorang santriwati dengan kiai dapat berupa sebuah penyesuaian seperti dalam hal perilaku.

c) Asimilasi

Asimilasi adalah adanya usaha mengurangi perbedaan dengan usaha mempertinggi kesatuan tindak, sikap, dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.<sup>65</sup> Berdasarkan hal tersebut asimilasi merupakan proses interaksi yang mengurangi kesempatan timbulnya interaksi sosial yang bersifat negative.

2) Proses Disosiatif

a) Persaingan

Proses sosial di mana individu atau kelompok bersaing mencari keuntungan dengan cara menarik perhatian tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman.<sup>66</sup> Hal tersebut bisa terjadi karena bergantung pada penafsiran seseorang terhadap persaingan, karena persaingan bisa bersifat asosiatif dan disosiatif.

---

<sup>64</sup>Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada 2006 hlm.69

<sup>65</sup> *ibid.*, hlm.73

<sup>66</sup> *ibid.*, hlm.87

b) Kontravensi

Proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian, yaitu sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan tertentu.<sup>67</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial santriwati dan kiai yang di maksud dalam penelitian ini adalah hubungan sosial santriwati-kiai di pondok pesantren dalam menciptakan makna sehingga tercipta hubungan timbal balik antara kiai dan santri.

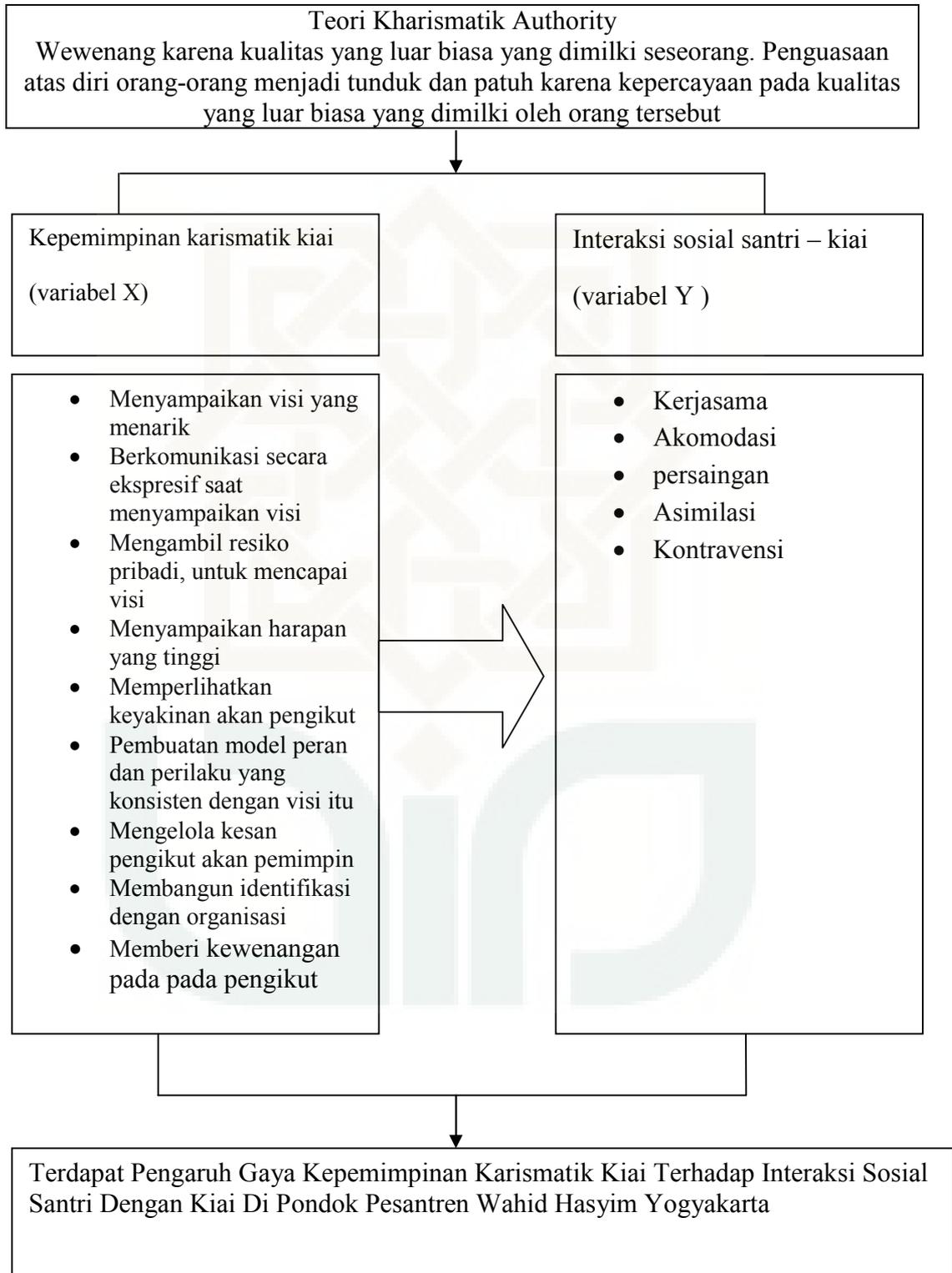
**F. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan suatu pemikiran yang memberikan arahan untuk dapat sampai pada pemberian jawaban atas masalah yang telah dirumuskan, berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan pada bagian atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

---

<sup>67</sup>*ibid.*, hlm.90

Gambar 1  
Kerangka pemikiran



## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>68</sup> Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.<sup>69</sup>

Berdasarkan landasan teori yang dipakai, dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Hipotesis nol ( $H_0$ )

$H_0$  :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan karismatik kiai terhadap interaksi sosial santriwati dan kiai.

2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

$H_a$  :Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan karismatik kiai terhadap interaksi sosial santriwati dan kiai.

Peneliti mengajukan hipotesis penelitian bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dan Y. Dengan kata lain peneliti menerima hipotesis alternative ( $H_a$ ) dan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ).

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta 2009, hlm 96

<sup>69</sup>*ibid*,.hlm.96

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.<sup>70</sup>Peneliti menentukan metode yang tepat agar suatu penelitian dapat berhasil dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan.

### 1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa angka, angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.<sup>71</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, yaitu peneliti memilih sejumlah responden sebagai sampel, dan memberikan kuesioner yang sudah baku.<sup>72</sup> Kuesioner disini sebagai alat ukur sebuah data yang hendak diperoleh peneliti, maka penting kiranya seorang peneliti memilih pertanyaan yang sesuai sehingga dapat memperoleh data secara optimal.<sup>73</sup>

### 2. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu keterangan yang membedakan arti antara satu dengan yang lainnya.<sup>74</sup>Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen.

---

<sup>70</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Bandar Maju, 1996, hlm. 20

<sup>71</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Pt Raja Grafindo 2012, hlm.20

<sup>72</sup> Morisan, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : Kencana 2012 , hlm. 165

<sup>73</sup>*Ibid.*, hlm.165

<sup>74</sup>Sugiyanto, *Analisis Statistic Sosial* , Malang : Banyumedia Publishing, 2004, hlm.12

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen.<sup>75</sup> Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah :

**X = Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai**

b. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel terikat yaitu variabel yang variasi nilainya dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas<sup>76</sup> variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

**Y = Interaksi Sosial Santriwati – Kiai**

### 3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang bersifat empiris yang dapat diukur dan dinilai berdasarkan konsep operasional dari variabel penelitian. Maka definisi operasional dari variabel - variabel penelitian dibatasi secara jelas sebagai berikut :

1) Gaya kepemimpinan kiai

Gaya kepemimpinan kiai yang di maksud dalam penelitian ini adalah perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan kiai dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku para santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dalam bertindak dan mengambil keputusan.

---

<sup>75</sup>Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta : Graham Ilmu, 2014, hlm. 47

<sup>76</sup>*ibid.*, hlm.48

## 2) Kepemimpinan karismatik

Kepemimpinan karismatik yang di maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan luar biasa atau istimewa yang dimiliki seorang kiai sehingga mampu mempengaruhi santriwati yang ada di pondok pesantren wahid hasyim. Bukti dari pengaruh pemimpin karismatik adalah sebagai berikut :

### a) Menyampaikan sebuah visi yang menarik.

Menyampaikan sebuah visi yang menarik dalam penelitian ini maksudnya adalah seorang kiai menyampaikan visi dari Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang telah menjadi tujuan pondok pesantren sehingga mempengaruhi pemikiran santriwati untuk mewujudkan visi tersebut. Misalnya seorang kiai menyampaikan sebuah visi tentang tradisi keilmuan pesantren yang harus diwujudkan oleh para santriwati.

### b) Menggunakan bentuk komunikasi yang kuat dan ekspresif saat menyampaikan visi.

Bentuk komunikasi yang kuat dan ekspresif dalam penyampian visi yang di maksud dalam penelitian ini adalah kiai menggunakan komunikasi dimana terjadi kontak langsung antara kiai dengan santriwati dalam percakapan. Baik berhadapan muka maupun melalui media. Sehingga terjadi perubahan sikap dari pihak yang saling berkomunikasi. Misalnya kiai menyampaikan visi atau nasehat kepada

santriwati di sela-sela jam pelajaran mengaji berlangsung, dengan demikian interaksi antara santriwati dengan kiai dapat berlangsung.

- c) Mengambil resiko pribadi dan membuat pengorbanan diri untuk mencapai visi itu.

Seorang kiai mempunyai semangat yang pantang menyerah dan rela berkorban demi mencapai visi pondok pesantren. Mengambil resiko pribadi yang di maksud dalam penelitian ini adalah tanggung jawab pribadi yang dipikul oleh seseorang pemimpin atau kiai demi kemajuan pondok pesantren. Suatu resiko akan timbul apabila seseorang menerima tanggung jawab atas keputusan atau tindakannya. Misalnya seorang kiai menekankan para santriwati untuk patuh terhadapnya.

- d) Menyampaikan harapan yang tinggi

Kiai mempunyai harapan kepada para santriwati supaya terciptanya tujuan pondok pesantren.

- e) Memperlihatkan keyakinan akan pengikut.

Seorang kiai yang menyampaikan kepercayaan diri, menunjukkan keberhasilan dirinya, sehingga para santriwati yakin bahwa kiai adalah seorang pemimpin yang dapat mencapai sasaran tujuan pondok pesantren.

- f) Pembuatan model peran dan perilaku yang konsisten dengan visi.

Pembuatan model peran dan perilaku konsisten yang di maksud dalam penelitian ini adalah kiai tetap berpegang teguh terhadap

apayang telah ditetapkan di awal. Sesuai dalam berkata dan berperilaku misalnya hal itu dapat terlihat dari tepatnya seorang kiai dalam bertutur dan berkata secara tegas dalam mendidik para santriwati.

g) Mengelola kesan pengikut akan pemimpin.

Mengelola kesan pengikut akan pemimpin yang di maksud dalam penelitian ini adalah seorang kiai mampu mempengaruhi bawahannya atau santriwati untuk mengikuti apa yang telah di tetapkan oleh kiai. Misalnya kiai berperilaku dan bertutur kata yang halus namun tegas dalam mengambil keputusan.

h) Membangun identifikasi dengan kelompok

Proses dimana seorang santriwati secara tidak sadar membayangkan dirinya seperti orang yang di kaguminya (kiai), lalu dia meniru tingkah laku orang yang di kaguminya tersebut.

i) Memberikan kewenangan pada pengikut

Memberikan kewenangan pada pengikut yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang kiai memberikan hak kepada para santriwati untuk melakukan sesuatu agar tercapai tujuan pondok pesantren disertai tanggung jawab yang dapat di laksanakan dengan baik. Misalnya kiai memberikan izin kepada santriwati untuk mengadakan kegiatan yang dapat mengembangkan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

### 3) Interaksi sosial santriwati dengan kiai

Interaksi sosial santri-kiai yang di maksud dalam penelitian ini adalah hubungan yang dinamis antara santriwati dan kiai melalui kontak sosial dan komunikasi yang terjalin setiap harinya di dalam pondok pesantren, untuk mengoptimalkan peran serta fungsi pesantren maka dapat di lakukan dalam bentuk-bentuk interaksi sosial yang meliputi :

#### a) Kerjasama

Kerjasama yang di maksud dalam penelitian ini adalah bentuk hubungan antara kiai dan santriwati dimana kiai sebagai seorang pemimpin menaruh perhatian yang besar dan keinginan yang kuat terhadap terciptanya tujuan pondok pesantren. Misalnya dalam hal kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh kiai dengan satriwati, dan pemberian tanggung jawab kiai kepada santri untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

#### b) Akomodasi

Akomodasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah santri menyesuaikan diri terhadap informasi baru yang di sampaikan oleh kiai sebagai pemilik kekuasaan tertinggi dalam pesantren, santri menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengubah konsep yang dimilikinya dengan berprasangka baik terhadap sesuatu yang telah di tetapkan kiai dalam hal berperilaku dan berdisiplin. Misalnya mengingatkan sesama santriwati untuk menjalankan kewajiban yang

ada di pesantren seperti mengaji dan melaksanakan disiplin waktu dengan baik.

c) Asimilasi

Asimilasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah santriwati yang berada di pondok pesantren harus mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat diantara mereka. Misalnya dengan adanya agenda diskusi atau musyawarah untuk memecahkan persoalan-persoalan yang ada dengan panduan dari kiai. Kiai juga harus menyamakan aturan dan kewajiban para santriwati yang ada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, sehingga diantara mereka tercipta sikap tenggang rasa dan toleransi.

d) Persaingan

Persaingan yang di maksud dalam penelitian ini adalah persaingan yang bersifat kompetitif untuk memicu semangat kepatuhan dan kesetiaan kepada kiai dalam pondok pesantren. Persaingan bisa menjadi hal yang positif manakala persaingan itu sendiri menjadi motivasi bagi santriwati untuk bisa menjadi lebih baik. Misalnya santriwati bersaing agar bisa menduduki jabatan sebagai lurah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

e) Kontravensi

Kontravensi yang di maksud dalam penelitian ini adalah perasaan tidak suka yang disembunyikan agar tidak terjadi perselisihan. Misalnya santri cukup diam ketika kiai menentukan kebijakan yang di

rasa tidak sesuai dengan keadaanya, dan merasa terpaksa menjalankan perintah dari kiai.

#### **4. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Jumlah subyek penelitian sebanyak 100 orang, yang telah disesuaikan dengan jumlah perhitungan sampel penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah interaksi sosial santriwati dengan kiai di Pondok Pesantren Wahid hasyim Yogyakarta.

#### **5. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan pertama pola kepemimpinan kiai di pondok pesantren berpola pra-modern di satu sisi Pondok Pesantren Wahid Hasyim adalah sebuah lembaga pendidikan yang berbentuk yayasan namun di sisi lain pemegang kekuasaan tertinggi tetap berada pada satu kiai. Kedua kawasan sosial budaya masyarakat perkotaan yang cenderung urban, terbukanya ruang interaksi santriwati dengan lingkungan sekitar sekiranya dapat mempengaruhi interaksi sosial antara santriwati dan kiai di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

## 6. Metode Penentuan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>77</sup>. Populasi merupakan kelompok subjek yang memiliki cirri-ciri atau karakteristik tertentu yang sama yang membedakan dari kelompok lain<sup>78</sup>. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh santriwati mahasiswi yang berjumlah 666 dan berada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Namun karena keterbatasan biaya dan waktu peneliti meneliti sebagian dari populasi, yang diharapkan bahwa hasil yang diperoleh akan menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampling apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel<sup>79</sup>. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel random sampling yaitu mengambil anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu<sup>80</sup>. Untuk mengetahui ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya peneliti menggunakan rumus *Taro Yamen* dengan ukuran yang telah

---

<sup>77</sup>Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta 2013, hlm.137

<sup>78</sup> Azwar S, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar 1999, hlm.

<sup>79</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta 2013, hlm. 174

<sup>80</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung ; Alfabeta 2012, hlm.82

ditetapkan 1 % dengan tingkat kepercayaan 90%<sup>81</sup>. Maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{n}{\frac{nd^2 + 1}{666}}$$

$$\frac{666}{666 (0,01)^2 + 1}$$

$$\frac{666}{6,66 + 1}$$

$$\frac{666}{7,66}$$

$$86,94$$

Jadi jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 86,94 kemudian dibulatkan menjadi 100 untuk menghindari terjadinya kesalahan pada data yang diambil dan responden yang dipilih secara acak meliputi santriwati dari berbagai asrama yang ada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

## 7. Teknik Pengumpulan Data

### a. Kuesioner

Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>82</sup> Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu pertanyaan atau pernyataan yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternative jawaban dari pertanyaan yang telah tersedia.<sup>83</sup> Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui sejauh

<sup>81</sup>Burhan Bunging, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana 2005, hlm.115

<sup>82</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung ; Alfabeta 2012, hlm.142.

<sup>83</sup>*ibid.*, hlm.201

mana pengaruh gaya kepemimpinan kharismatik kiai terhadap interaksi sosial santriwati dengan kiai.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, arsip-arsip buku, tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>84</sup> Dokumen tersebut digunakan dengan maksud untuk mencari data-data tentang keadaan pondok pesantren, kepemimpinan karismatik kiai, dan interaksi sosial santriwati di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pihak pondok pesantren.

## 8. Instrument Pengumpulan Data

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrument yang digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.<sup>85</sup> Setiap instrument harus mempunyai skala, dan dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>86</sup>

Instrument pengumpulan data dalam kuesioner ini menggunakan kuesioner tertutup pertanyaan-pertanyaan pada angket berpedoman pada

---

<sup>84</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press 2007, hlm.141

<sup>85</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung ; Alfabeta 2012, hlm. 133

<sup>86</sup>*ibid*, hlm.140

indikator-indikator variabel, yang pengerjaanya dengan memilih salah satu alternative jawaban yang disesuaikan. Penelitian ini menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan empat alternative jawaban, yaitu :

1. SS (Sangat Sesuai) : skor 4
2. S (Sesuai) : skor 3
3. TS (Tidak sesuai) : skor 2
4. STS (Sangat Tidak Sesuai) : skor 1

## 9. Uji Validitas Dan Reabilitas

### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan atau instrument.<sup>87</sup> Uji validitas mengukur apakah data yang diperoleh dari alat ukur tersebut valid didalam prakteknya. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logis, sebuah instrument dikatakan memiliki validitas logis apabila instrument tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkapkan.

Pengujian validitas data dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yang dihitung menggunakan *SPSS windows 16.0* yang mengukur apakah ada pertanyaan yang dianggap tidak valid atau tidak

---

<sup>87</sup>Tukiran Tanireja Dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm.42

sesuai dengan pertanyaan lainnya. Rumus *Pearson Product Moments* sebagai berikut :

$$r = \frac{N\sum xy - \sum x y \sum y}{\sqrt{[N\sum x - (\sum x)][N\sum y - (\sum y)]}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi pearson's product moment

N : jumlah individu dalam sampel

X : angka mentah untuk variable x

Y : angka mentah untuk variable y

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan peneliti sebanyak dua kali yaitu tahap awal uji validitas alat ukur yang dilakukan terhadap 28 responden untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan valid sebelum digunakan untuk pengambilan data. Pada variabel (X) gaya kepemimpinan karismatik kiai menunjukkan hasil dari butir soal yang tidak valid sebanyak 3 butir soal yaitu pada butir soal nomor 7, 19, dan 20. Sedangkan pada variabel (Y) interaksi sosial santriwati dengan kiai menunjukkan hasil dari butir soal yang tidak valid sebanyak 7 butir soal yaitu butir soal nomor 1,4,5,8,11,12, dan 13. Item yang tidak valid menunjukkan bahwa r hitung lebih kecil dari pada r tabel. Setelah mendapat hasil dari uji alat ukur, peneliti menggunakan alat ukur yang valid kepada 100 responden, dan hasilnya menunjukkan

bahwa semua item pernyataan yang berjumlah 17 butir soal pada variabel X dan 11 butir soal pada variabel Y valid.

#### b. Uji Reabilitas

Suatu alat pengukur dikatakan reliable bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliable secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.<sup>88</sup> Pada penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan dengan teknik *Alpha Cronbach* dan dikatakan reliable apabila nilainya  $>0,60$  sebaiknya jika nilainya  $< 0,60$  maka disimpulkan tidak reliable<sup>89</sup>

Berdasarkan pengujian reliabilitas pada item pernyataan dalam penelitian yang diberikan kepada 100 responden, menunjukkan bahwa variabel X (gaya kepemimpinan karismatik kiai) dengan butir soal sebanyak 17 diperoleh r hitung sebesar 0,849. Sedangkan untuk variabel Y (interaksi sosial santriwati dengan kiai) dengan butir soal sebanyak 11 diperoleh r hitung sebesar 0,651. Pada uji reliabilitas menurut arikunto apabila r hitung lebih besar dari 0,6 maka tingkat reabilitas tinggi, sehingga uji reliabilitas pada variabel gaya kepemimpinan karismatik kiai terhadap interaksi sosial santriwati dengan kiai dianggap reliabelitas karena r hitung  $> 0,6$ .

---

<sup>88</sup>Tukiran Tanireja Dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm.43

<sup>89</sup>V Wiratna Sujarweni Dan Poly Endraynto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.186.

## 10. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses kegiatan pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, tujuannya adalah agar data yang disajikan mempunyai makna<sup>90</sup>. Metode analisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier sederhana.

### 1. Deskriptif kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan dan deskripsi tentang pengaruh gaya kepemimpinan karismatik kiai terhadap interaksi sosial santriwati dan kiai.

### 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh hubungan antar dua variabel yaitu variabel bebas maupun terikat<sup>91</sup>. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : gaya kepemimpinan karismatik kiai

a : intersep (nilai Y pada X sama dengan nol)

---

<sup>90</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Pt Grafindo Persada, 2011, hlm.143

<sup>91</sup>Udayana, *Pelatihan Statistic Dengan Spss*, Yogyakarta : Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa, 2008, hlm.8

b : koefisien regresi, yaitu angka yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variable dependen yang didasarkan pada variable independen. Bila nialainya (+) kecenderungan meningkat, sedangkan bial (-) maka kecenderungan menurun.

X : interaksi sosial

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang dimaksud adalah susunan yang dilakukan untuk mempermudah dalam mengarahkan penulis agar tidak mengarah terhadap beberapa yang tidak berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Metode penyusunan digunakan agar mempermudah dalam memahami maksud penyusunan laporan. Secara umum sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan awal dari sistematika pembahasan, bab pertama terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Ini semua mempunyai tujuan untuk memberikan sebuah penjelasan secara umum mengenai isi yang masih bersifat umum.

Bab Kedua, pada bab membahas gambaran umum Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Bab ketiga, pada bab membahas hasil analisis data yang di lakukan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Bab Keempat, pada bab pembahasan dan penemuan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Bab Kelima, pada bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran-saran yang membangun agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis hasil koefisien korelasi yang telah dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan karismatik kiai terhadap interaksi sosial santriwati dengan kiai di Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Hipotesis yang diajukan peneliti diterima atau terbukti, didapatkan hasil prosentase gaya kepemimpinan karismatik kiai berkisar 0,272 atau 27,2%. Hasil uji regresi linier sederhana sebesar  $Y = 16.200 + 0,299 X$ , nilai konstan mempunyai koefisien beta 16.200 yang artinya jika gaya kepemimpinan karismatik kiai tidak meningkat maka interaksi sosial santriwati dengan kiai akan melemah. Koefisien beta regresi variabel gaya kepemimpinan karismatik kiai bernilai positif sebesar 0,299.

Kepemimpinan karismatik kiai di Pondok Pesantren Wahid Hasyim dapat mempengaruhi sifat dan perilaku dari pengikut dengan ciri dan perilaku pemimpin karismatik antara lain, menyampaikan visi yang menarik, menggunakan bentuk komunikasi yang kuat dan ekspresif dalam menyampaikan visi, mengambil resiko pribadi dan membuat pengorbanan diri untuk mencapai visi itu, menyampaikan harapan yang tinggi, memperlihatkan keyakinan akan pengikut, pembuatan model peran dan perilaku yang konsisten, mengelola kesan pengikut kan pemimpin,

membangun identifikasi dengan kelompok, dan memberikan kewenangan pada pengikut.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis diatas peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi pondok pesantren

Kerjasama tercipta karena adanya komunikasi dan interaksi maka pondok pesantren harus dapat berperan dalam menciptakan pola interaksi sosial antara santriwati dan kiai secara intensif.

### 2. Bagi santriwati

Para santriwati harus saling menghormati mengingat keanekaragaman suku yang ada di pondok pesantren. Sesama santriwati harus menerima sifat dan kebiasaan antara santriwati tersebut, dan menyesuaikan diri dengan peraturan di pondok pesantren yang telah ditetapkan kiai.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperlihatkan faktor alat ukur penelitian, sehingga berbagai kelemahan yang ada nantinya bisa lebih diantisipasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER BUKU

- Abdul Syani, Manajemen Organisasi, Jakarta : Bina Aksara, 1987
- Al mawardi, Organisasi Al-Irsyad Al-Islamiyah Kotamadia Surabaya, Semarang : Balai Penelitian Keagamaan Depag, 1994
- Arikunto Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Bunging Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana, 2005
- Conger Jay A, *Pemimpin Karismatik : Di Balik Mistik Tentang Kepemimpinan Yang Luar Biasa*, Jakarta : Karisma Publishing, 1997
- Dhofier Zamarkhasyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta : LP3ES, 1985
- Edrayanto Poly dan V Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012
- Fo Thomas, *Sosiologi Agama*, Jakarta : CV Rajawali, 1987
- Galba Sindu, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995
- Hariyanto Sugeng, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik Di PP Sidogiri Pasuruan*, Jakarta : Kemenag RI, 2012
- Hariyanto Agung Tri, dan Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi*, Surakarta : Aksara Sinergi Media, 2012
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Bandar Maju, 1996
- Kartono Kartini, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Jakarta : Raja Gravindo, 1990
- Kabadzi Abu Bakar M, *Ajaran-Ajaran Sufi*, Bandung : Penerbit Pustaka, 1985
- Maunah Binti, *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta : TERAS 2005

- Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2011
- Majid Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret perjalanan*, Jakarta : Paramadina, 1997
- Morisan, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : Kencana, 2012
- Mustafidah Hidayanti dan Tukiran Tinareja, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta, 2012
- Nata Abuddin, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Rajawali, 2014
- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2007
- Nawawi Hadari, *Kepemimpinan dalam Islam*, Yogyakarta : UGM Press, 1994
- Nawawi Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif*, Yogyakarta : UGM Press, 2012
- Nawawi Hadari dan Hadari M Martini, *Kepemimpinan Yang Efektif*, Yogyakarta : Gajahmada University Press, 2012
- Parwitaningsih, *Pengantar Sosiologi*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014
- Prasojo Sujoko, *Profil Pesantren*, Jakarta : LP3ES, 1982
- Qomar Mujadi, *Pesantren Dari Transformasi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta : Erlangga 2005
- Romas Chumaidi Syarief, *Kekerasan Di Kerajaan Surgawi : Gagasan Kekuasaan Kiai Dari Mitos Wali Hingga Broker Budaya*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003
- S Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Sarwono Sarlito Wirawan, *Psikologi Sosial dan Psikologi Terapan*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999
- Siahaan M Hotman, *Pengantar Kearifan Sejarah Dan Teori Sosiologi*, Jakarta : Erlangga, 1986
- Sinambela Lijan Poltak, *Metodologi penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004.

- Steenbrink Karel, *Pesantren Madrasah Sekolah*, Yogyakarta : LP3ES, 1985
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung : ALFABETA 2012.
- Sugiyanto, *Analisis Statistik Sosial*, Malang : Banyumedia Publishing, 2004
- Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, Jakarta : LP3ES, 1999
- Soekamto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PtRaja Gravindo Persada, 2006
- Syarbani Syahrial, *Dasar-Dasar Sosiologi*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009
- Turmudi Endang, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, Yogyakarta : LKIS, 2014
- Udayana, *Pelatihan Statistik Dengan SPSS*, Yogyakarta : Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa, 2008
- Weber Marx, *The Teori Of Sosial And Economic Organisation* : diterjemahkan Am Henderson dan Talcot Parson, New York USA : Oxford University press, 1947
- Yulk Gary, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta : PT Indeks, 2005
- Yuniarsih Tjutju dan Suwanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi Dan Isu Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta : ciputat press, 2002

## **SUMBER JURNAL**

- Asfar Muhammad, *Pergeseran Otoritas Kepemimpinan Kiai Dalam Prisma No.5.Th.XXIV.Me* 1995

## **SUMBER SKRPSI**

Nugroho Baskoro Adi, *Hubungan Sosial Kiai Dengan Santri Mukim Dan Santri Kalong Di Pondok Pesantren Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta*, Yogyakarta : Fak Ushuluddin UinSuka, 2010

Iqbal Muhammad ,*Pengaruh Karisma Kiai Terhadap Mental Keagamaan Santri*, Yogyakarta : Fak Dakwah Uin Suka,2005

Syirojuddin, *Hubungan antara persepsi terhadap gaya kepemimpinan kharismatiknya kyai dengan kelekatan aman (secure attachment) pada santri*, Yogyakarta : Fishum Uin Suka 2014

Zamroni Muhammad, *Desakralisasi kiai Dalam Pandangan Santri*,Yogyakarta : Fishum UIN SUKA, 2013

## **SUMBER INTERNET**

<http://BadanPusatStatistikDaerahIstimewaYogyakarta-2015>

<http://www.ppwahidhasyim.com/pesantren/> diakses 8 maret 2016

## **SUMBER MAJALAH**

Majalah Hadiah PP Wahid Hasyim Yogyakarta

Buku Profil Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

LAMPIRAN - LAMPIRAN

## CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Kurniatus Sa'adah  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat, tgl lahir : Pati, 21 Juni 1994  
Alamat : Ds.Pasucen,Kec.Trangkil,Kab.Pati  
No.telp./Hp : 089674489263  
Alamat e-mail : nia.saadah@ymail.com



### **Riwayat Pendidikan Formal:**

MI Matholi'ul Huda : 2001-2006  
MTS Matholi'ul Huda : 2007-2009  
MA Raudlatul Ulum : 2009-2012  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Prodi Sosiologi)

### **Riwayat Pendidikan Non Formal :**

PP Darul Ulum Sambilawang : 2009-2011  
PP Wahid Hasyim Yogyakarta : 2012-2016

## **Visi Dan Misi Pondok Pesantren Wahid Hasyim**

Pondok pesantren wahid hasyim merupakan lembaga pendidikan dan sosial kemasyarakatan yang mendasarkan agenda-agenda kegiatannya pada visi dan misi yaitu :<sup>1</sup>

### 1) Visi :

Pondok pesantren wahid hasyim sebagai pusat pengembangan agama Islam dan pemberdayaan masyarakat serta menjadi wahana untuk pembentukan pribadi muslim yang berhaluan ahlus sunah wal jamaah, berakhlak mulia, berjiwa khidmah, mandiri dan berwawasan kebangsaan, sebagai pusat pengembangan agama islam dan pemberdayaan masyarakat.

### 2) Misi

Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan dakwah yang diorientasikan pada terwujudnya generasi muslim yang berkualitas secara intelektual maupun moral.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi kalender 2015 PP wahid Hasyim.

## Kisi-kisi kuesioner penelitian

### A. Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai

No	Indicator	Butir soal	Jumlah
1.	Menyampaikan sebuah visi yang menarik	2, 12	2
2.	Menggunakan bentuk komunikasi yang kuat dan ekspresif saat menyampaikan visi	4, 13	2
3.	Mengambil resiko pribadi dan membuat pengorbanan diri untuk mencapai visi itu	17	1
4.	Menyampaikan harapan yang tinggi	6, 9	2
5.	Memperlihatkan keyakinan akan pengikut	8, 10	2
6.	Pembuatan model peran dan perilaku yang konsisten dengan visi itu	5,14	2
7.	Mengelola kesan pengikut akan pemimpin	3,	1
8.	Membangun identifikasi dengan kelompok atau organisasi	15, 16	2
9.	Memberikan kewenangan kepada pengikut	1,7, 11	2
	Jumlah		17

### B. Interaksi sosial santriwati – kiai

No	Indicator	Butir soal	Jumlah
1.	Kerjasama	1,6,8	3
2.	Akomodasi	4,5,	2
3.	Asimilasi	2	4
4.	Persaingan	10,11	2
5.	Kontravensi	3,9	4
	Jumlah		11

## KUESIONER

### **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai Terhadap Interaksi Sosial Santriwati Dan Kiai Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta**

#### **DATA DIRI**

NAMA (INISIAL) :  
ASAL DAERAH :  
UNIVERSITAS :  
JURUSAN/SEMESTER :

#### SKALA A (GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK KIAI)

#### **PETUNJUK PENGISIAN**

Pilihlah satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan-pernyataan dibawah ini yang paling menggambarkan keadaan anda sesungguhnya, bukan yang terbaik atau idealnya. Jawablah dengan jujur dan saksama, berdasarkan apa yang anda pahami pada setiap pernyataan. Gambaran yang menyeluruh mengenai keadaan diri anda tidak akan didapat sebelum anda menjawab seluruh pernyataan. Pastikan anda menjawab semua pernyataan sebelum mengembalikan kuesioner ini. Silahkan tanda cek (√) pada salah satu dari empat pilihan dikotak jawaban yang tersedia sebagai tanggapan bagi setiap pernyataan.

Keterangan : SS = Sangat Sesuai                      TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	saya merasa bahwa kiai saya memberi wewenang para santriwati untuk berpendapat dalam hal saran / masukan				
2.	kiai saya menyampaikan sebuah visi tentang mengembangkan tradisi keilmuan pesantren				
3.	kiai saya selalu berperilaku dan bertutur kata yang lembut dalam menasehati dan memotivasi para santriwati.				
4.	kiai saya selalu menasehati para santriwati untuk mematuhi peraturan yang ada di pondok pesantren .				
5.	kiai saya sangat konsisten dalam membimbing para santriwati.				
6.	Kiai saya selalu memberikan hukuman bagi para santri yang melanggar peraturan				
7.	Kiai saya selalu memutuskan berbagai persoalan dengan cara bermusyawarah.				
8.	kiai saya memberikan fasilitas yang memadai demi kenyamanan para santriwati.				
9.	Kiai saya memberikan harapan kepada para santriwati dalam memajukan pondok pesantren yang di pimpinnya.				
10.	Kiai saya memiliki kemampuan yang membuat para santriwati kagum				
11.	Kiai saya selalu memberikan ijin kepada santriwati untuk mengadakan kegiatan/acara di Pondok.				
12.	kiai saya menyampaikan sebuah visi tentang pengembangan agama islam dan pemberdayaan masyarakat sebagai wahana melestarikan budaya pesantren.				
13.	Saat kegiatan mengaji tidak lupa kiai saya selalu menyampaikan visi dan misi Pondok Pesantren				
14.	kiai saya selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang konsisten.				
15.	Kiai saya selalu mendorong para santriwati untuk terus menjaga nama baik pondok pesantren				
16.	kiai saya selalu menasehati para santriwati untuk berakhlak yang mulia.				
17.	kiai saya selalu menekankan santriwati untuk patuh kepadanya .				

## SKALA B (INTERAKSI SOSIAL SANTRI-KIAI)

### PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan-pernyataan dibawah ini yang paling menggambarkan keadaan anda sesungguhnya, bukan yang terbaik atau idealnya. Jawablah dengan jujur dan saksama, berdasarkan apa yang anda pahami pada setiap pernyataan. Gambaran yang menyeluruh mengenai keadaan diri anda tidak akan didapat sebelum anda menjawab seluruh pernyataan. Pastikan anda menjawab semua pernyataan sebelum mengembalikan kuesioner ini. Silahkan tanda cek (√) pada salah satu dari empat pilihan dikotak jawaban yang tersedia sebagai tanggapan bagi setiap pernyataan.

Keterangan : SS = Sangat Sesuai

TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Dengan adanya ijin dari kiai dalam melakukan kegiatan di pondok para santriwati merasa bertanggung jawab atas kegiatan tersebut				
2.	Saya mematuhi dan menjalankan apa yang telah disampaikan kiai dengan ikut mengembangkan tradisi keilmuan pesantren				
3.	Saya senang sekali apabila kiai sering absen dalam mengajar para santriwati				
4.	Saya mematuhi peraturan dengan pulang tepat waktu setelah selesai kuliah				
5.	Ketika saya mendapat hukuman dari kiai saya menerima dengan ikhlas dan menjalan hukuman tersebut				
6.	Dengan berperilaku yang baik dan sopan para santriwati telah menjaga akhlaknya				

7.	Para santri selalu menyanjung kiai ketika kiai mengambil resiko demi kemajuan pondok pesantren				
8.	saya merasa bertanggung jawab menjaga fasilitas yang ada di pondok pesantren				
9.	Saya selalu berjalan menunduk ketika di hadapan kiai				
10.	Saya merasa senang ketika bisa berbicara dengan kiai				
11	Saya selalu datang paling awal ketika jam mengaji				



LAMPIRAN – LAMPIRAN

SKOR HASIL ANGKET VARIABEL GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK KIAI

No Butir Kuesioner X																	skor total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	47
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	47
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	63
3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	51
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	66
3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	61
2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	54
3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	49
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	45
3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	1	52
3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	58
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	61
4	3	3	2	3	1	2	3	3	4	2	3	2	2	4	3	2	46
3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	2	58
2	3	3	2	2	2	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	45
4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	4	2	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	50
3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	55
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	58
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	51
3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	53
2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	46
2	4	3	4	3	2	2	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	52
1	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	44
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	46
3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	54
4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	53
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	57
4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	57
3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	51

3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	43
3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	43
4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	52
2	3	3	3	4	2	1	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	49
4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	50
2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	2	54
3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	2	55
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	48
3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	46
3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	49
3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	43
3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	57
4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	52
3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	53
3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	51
4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	51
2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	46
3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	59
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	58
4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	57
4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	58
4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	55
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	55
3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	58
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	51
3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	57
3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	45
3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	47
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50
4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	54
3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	48
2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	46
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	49
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	48
2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	45
3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	48
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	51
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	57
4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	48
3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	57

3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	58
2	3	3	3	3	2	3	1	4	2	2	2	2	3	2	3	2	42
4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	59
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	57
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	57
4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	55
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	53
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	49
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	51
4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54
3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	56
2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	50
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	62
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	62
3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	58
3	3	4	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	50
3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	50
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	49



SKOR HASIL ANGKET VARIABEL INTERAKSI SOSIAL SANTRIWATI DENGAN  
KIAI

No Butir Kuesioner Y											Skor total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	30
4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	1	31
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	30
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	31
4	4	1	3	3	3	3	4	3	4	3	35
4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	37
3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	34
3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	2	33
4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	34
3	2	4	2	2	3	4	3	4	4	2	33
3	2	3	2	3	3	2	4	4	2	3	31
3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	30
4	3	1	3	3	3	2	4	3	4	3	33
3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	41
3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	34
3	3	2	1	1	3	2	3	2	1	1	22
3	3	1	3	4	4	3	4	3	4	2	34
2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	29
4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	34
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	33
3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	32
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	34
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	34
4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	38
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	34
4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	33
3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	33
3	3	1	2	3	4	3	3	4	4	1	31
3	3	1	2	3	4	2	3	4	4	2	31
4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	34
4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	2	36
2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	31
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	31
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	30
3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	37
4	4	1	3	3	4	4	4	2	4	2	35
3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	34
3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	27

3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	27
4	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	29
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	31
3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	30
3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	26
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	31
3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	29
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	30
3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	32
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	29
4	4	1	2	3	4	3	4	3	4	3	35
3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	32
4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	35
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	30
3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	29
3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	29
3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	33
3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	2	31
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	30
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	31
4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	31
3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	32
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	35
4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	32
3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	33
3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	26
4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	35
3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	25
3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	34
4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	33
3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	30
3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	29
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	30
2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	30
3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	34
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	30
3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	35
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	30
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	31
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	31
4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	33
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	31
3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	29
3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	32
4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	35

2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	1	31
4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	33
4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	33
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	40
3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	33
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	30
3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	28
3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	29
3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	30
4	1	1	1	4	3	3	3	3	3	1	27
3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	28
4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	38
4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	35
3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	35
3	3	1	3	3	4	3	4	4	4	3	35
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	32
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	30



## Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Interaksi Sosial Santriwati Dengan Kiai

Correlations var Y

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.214*	-.180	.083	.020	.105	.330**	.238*	.074	.303**	.150	.413**
	Sig. (2-tailed)		.032	.073	.410	.842	.299	.001	.017	.465	.002	.136	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_2	Pearson Correlation	.214*	1	-.058	.329**	.038	.329**	.182	.278**	-.041	.179	.263**	.480**
	Sig. (2-tailed)	.032		.568	.001	.707	.001	.070	.005	.683	.075	.008	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_3	Pearson Correlation	-.180	-.058	1	-.080	-.170	-.113	.065	-.329**	.060	-.304**	-.081	.029
	Sig. (2-tailed)	.073	.568		.432	.091	.265	.521	.001	.552	.002	.423	.772
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_4	Pearson Correlation	.083	.329**	-.080	1	.441**	.077	.159	.313**	.008	.325**	.415**	.583**
	Sig. (2-tailed)	.410	.001	.432		.000	.448	.113	.002	.940	.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_5	Pearson Correlation	.020	.038	-.170	.441**	1	.195	.070	.393**	.061	.273**	.115	.454**
	Sig. (2-tailed)	.842	.707	.091	.000		.051	.491	.000	.545	.006	.253	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_6	Pearson Correlation	.105	.329**	-.113	.077	.195	1	.182	.333**	.294**	.357**	.257**	.541**
	Sig. (2-tailed)	.299	.001	.265	.448	.051		.070	.001	.003	.000	.010	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_7	Pearson Correlation	.330**	.182	.065	.159	.070	.182	1	.274**	.230*	.458**	-.011	.551**
	Sig. (2-tailed)	.001	.070	.521	.113	.491	.070		.006	.021	.000	.910	.000

N		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_8	Pearson Correlation	.238 <sup>*</sup>	.278 <sup>**</sup>	-.329 <sup>**</sup>	.313 <sup>**</sup>	.393 <sup>**</sup>	.333 <sup>**</sup>	.274 <sup>**</sup>	1	.248 <sup>*</sup>	.423 <sup>**</sup>	.243 <sup>*</sup>	.600 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.017	.005	.001	.002	.000	.001	.006		.013	.000	.015	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_9	Pearson Correlation	.074	-.041	.060	.008	.061	.294 <sup>**</sup>	.230 <sup>*</sup>	.248 <sup>*</sup>	1	.370 <sup>**</sup>	.193	.471 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.465	.683	.552	.940	.545	.003	.021	.013		.000	.054	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_10	Pearson Correlation	.303 <sup>**</sup>	.179	-.304 <sup>**</sup>	.325 <sup>**</sup>	.273 <sup>**</sup>	.357 <sup>**</sup>	.458 <sup>**</sup>	.423 <sup>**</sup>	.370 <sup>**</sup>	1	.354 <sup>**</sup>	.692 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.002	.075	.002	.001	.006	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_11	Pearson Correlation	.150	.263 <sup>**</sup>	-.081	.415 <sup>**</sup>	.115	.257 <sup>**</sup>	-.011	.243 <sup>*</sup>	.193	.354 <sup>**</sup>	1	.542 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.136	.008	.423	.000	.253	.010	.910	.015	.054	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
skor_total	Pearson Correlation	.413 <sup>**</sup>	.480 <sup>**</sup>	.029	.583 <sup>**</sup>	.454 <sup>**</sup>	.541 <sup>**</sup>	.551 <sup>**</sup>	.600 <sup>**</sup>	.471 <sup>**</sup>	.692 <sup>**</sup>	.542 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.772	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.651	11



	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_7	Pearson Correlation	.216 <sup>*</sup>	.284 <sup>**</sup>	.327 <sup>**</sup>	.233 <sup>*</sup>	.146	.309 <sup>**</sup>	1	.367 <sup>**</sup>	.326 <sup>**</sup>	.285 <sup>**</sup>	.394 <sup>**</sup>	.185	.196	.227 <sup>*</sup>	.194	.145	.010	.536 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.031	.004	.001	.020	.146	.002		.000	.001	.004	.000	.066	.051	.023	.053	.150	.922	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_8	Pearson Correlation	.394 <sup>**</sup>	.150	.284 <sup>**</sup>	.268 <sup>**</sup>	.175	.223 <sup>*</sup>	.367 <sup>**</sup>	1	.237 <sup>*</sup>	.455 <sup>**</sup>	.331 <sup>**</sup>	.235 <sup>*</sup>	.424 <sup>**</sup>	.134	.092	.093	.223 <sup>*</sup>	.577 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.137	.004	.007	.081	.026	.000		.017	.000	.001	.019	.000	.184	.362	.358	.025	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_9	Pearson Correlation	.055	.256 <sup>*</sup>	.269 <sup>**</sup>	.343 <sup>**</sup>	.311 <sup>**</sup>	-.012	.326 <sup>**</sup>	.237 <sup>*</sup>	1	.472 <sup>**</sup>	.232 <sup>*</sup>	.279 <sup>**</sup>	.195	.315 <sup>**</sup>	.256 <sup>*</sup>	.443 <sup>**</sup>	.151	.542 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.588	.010	.007	.000	.002	.904	.001	.017		.000	.020	.005	.051	.001	.010	.000	.135	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_10	Pearson Correlation	.172	.276 <sup>**</sup>	.405 <sup>**</sup>	.274 <sup>**</sup>	.225 <sup>*</sup>	.129	.285 <sup>**</sup>	.455 <sup>**</sup>	.472 <sup>**</sup>	1	.325 <sup>**</sup>	.363 <sup>**</sup>	.318 <sup>**</sup>	.284 <sup>**</sup>	.306 <sup>**</sup>	.329 <sup>**</sup>	.134	.622 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.086	.005	.000	.006	.024	.202	.004	.000	.000		.001	.000	.001	.004	.002	.001	.184	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_11	Pearson Correlation	.175	.141	.286 <sup>**</sup>	.228 <sup>*</sup>	.217 <sup>*</sup>	.313 <sup>**</sup>	.394 <sup>**</sup>	.331 <sup>**</sup>	.232 <sup>*</sup>	.325 <sup>**</sup>	1	.349 <sup>**</sup>	.305 <sup>**</sup>	.305 <sup>**</sup>	.113	.021	.039	.530 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.081	.162	.004	.022	.030	.001	.000	.001	.020	.001		.000	.002	.002	.262	.838	.697	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_12	Pearson Correlation	.117	.391 <sup>**</sup>	.427 <sup>**</sup>	.314 <sup>**</sup>	.407 <sup>**</sup>	.128	.185	.235 <sup>*</sup>	.279 <sup>**</sup>	.363 <sup>**</sup>	.349 <sup>**</sup>	1	.540 <sup>**</sup>	.472 <sup>**</sup>	.476 <sup>**</sup>	.331 <sup>**</sup>	.150	.640 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.245	.000	.000	.001	.000	.203	.066	.019	.005	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.137	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_13	Pearson Correlation	.198 <sup>*</sup>	.196	.248 <sup>*</sup>	.238 <sup>*</sup>	.457 <sup>**</sup>	.163	.196	.424 <sup>**</sup>	.195	.318 <sup>**</sup>	.305 <sup>**</sup>	.540 <sup>**</sup>	1	.527 <sup>**</sup>	.232 <sup>*</sup>	.117	.251 <sup>*</sup>	.609 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.048	.051	.013	.017	.000	.104	.051	.000	.051	.001	.002	.000		.000	.020	.248	.012	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_14	Pearson Correlation	.253 <sup>*</sup>	.232 <sup>*</sup>	.370 <sup>**</sup>	.333 <sup>**</sup>	.498 <sup>**</sup>	.256 <sup>*</sup>	.227 <sup>*</sup>	.134	.315 <sup>**</sup>	.284 <sup>**</sup>	.305 <sup>**</sup>	.472 <sup>**</sup>	.527 <sup>**</sup>	1	.385 <sup>**</sup>	.268 <sup>**</sup>	.182	.632 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.011	.020	.000	.001	.000	.010	.023	.184	.001	.004	.002	.000	.000		.000	.007	.070	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_15	Pearson Correlation	.165	.280 <sup>**</sup>	.341 <sup>**</sup>	.342 <sup>**</sup>	.309 <sup>**</sup>	.043	.194	.092	.256 <sup>*</sup>	.306 <sup>**</sup>	.113	.476 <sup>**</sup>	.232 <sup>*</sup>	.385 <sup>**</sup>	1	.639 <sup>**</sup>	.265 <sup>**</sup>	.551 <sup>**</sup>

	Sig. (2-tailed)	.102	.005	.001	.001	.002	.673	.053	.362	.010	.002	.262	.000	.020	.000		.000	.008	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_16	Pearson Correlation	.082	.248*	.216*	.317**	.230*	-.004	.145	.093	.443**	.329**	.021	.331**	.117	.268**	.639**	1	.389**	.493**	
	Sig. (2-tailed)	.417	.013	.031	.001	.022	.971	.150	.358	.000	.001	.838	.001	.248	.007	.000		.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_17	Pearson Correlation	.039	.003	-.006	.238*	.134	.160	.010	.223*	.151	.134	.039	.150	.251*	.182	.265**	.389**	1	.368**	
	Sig. (2-tailed)	.702	.976	.956	.017	.182	.111	.922	.025	.135	.184	.697	.137	.012	.070	.008	.000		.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
skor_total	Pearson Correlation	.459**	.519**	.641**	.647**	.599**	.375**	.536**	.577**	.542**	.622**	.530**	.640**	.609**	.632**	.551**	.493**	.368**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	17

## HASIL ANALISIS PRODUCT MOMENT ANTAR INDIKATOR

**Correlations**

		wewenang	kerjasama
wewenang	Pearson Correlation	1	.271**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	100	100
kerjasama	Pearson Correlation	.271**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		x	asimilasi
x	Pearson Correlation	1	.148
	Sig. (2-tailed)		.142
	N	100	100
asimilasi	Pearson Correlation	.148	1
	Sig. (2-tailed)	.142	
	N	100	100

**Correlations**

		kesanpeng	kerjasama
kesanpeng	Pearson Correlation	1	.129
	Sig. (2-tailed)		.200
	N	100	100
kerjasama	Pearson Correlation	.129	1
	Sig. (2-tailed)	.200	
	N	100	100

**Correlations**

		komunuikasi	akomodasi
komunuikasi	Pearson Correlation	1	.344**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
akomodasi	Pearson Correlation	.344**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		conss	kontravensi
conss	Pearson Correlation	1	.159
	Sig. (2-tailed)		.114
	N	100	100
kontravensi	Pearson Correlation	.159	1
	Sig. (2-tailed)	.114	
	N	100	100

**Correlations**

		keyakinan	kerjasama
keyakinan	Pearson Correlation	1	-.070
	Sig. (2-tailed)		.489
	N	100	100
kerjasama	Pearson Correlation	-.070	1
	Sig. (2-tailed)	.489	
	N	100	100

**Correlations**

		Harapan	Persaingan
Harapan	Pearson Correlation	1	.465**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Persaingan	Pearson Correlation	.465**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		Harapan	Persaingan
Harapan	Pearson Correlation	1	.465**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Persaingan	Pearson Correlation	.465**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		Ident	akomodasi
Ident	Pearson Correlation	1	.023
	Sig. (2-tailed)		.820
	N	100	100
akomodasi	Pearson Correlation	.023	1
	Sig. (2-tailed)	.820	
	N	100	100

**Correlations**

		Persaingan	keyakinan
Persaingan	Pearson Correlation	1	.273**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	100	100
keyakinan	Pearson Correlation	.273**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		kontravensi	identifikasi
kontravensi	Pearson Correlation	1	.086
	Sig. (2-tailed)		.395
	N	100	100
identifikasi	Pearson Correlation	.086	1
	Sig. (2-tailed)	.395	
	N	100	100

**Correlations**

		akomodasi	Harapan
akomodasi	Pearson Correlation	1	.111
	Sig. (2-tailed)		.270
	N	100	100
Harapan	Pearson Correlation	.111	1
	Sig. (2-tailed)	.270	
	N	100	100

**Correlations**

		asimilasi	komunuikasi
asimilasi	Pearson Correlation	1	.070
	Sig. (2-tailed)		.487
	N	100	100
komunuikasi	Pearson Correlation	.070	1
	Sig. (2-tailed)	.487	
	N	100	100

**Correlations**

		kerjasama	Wewenang
kerjasama	Pearson Correlation	1	-.078
	Sig. (2-tailed)		.441
	N	100	100
Wewenang	Pearson Correlation	-.078	1
	Sig. (2-tailed)	.441	
	N	100	100

## Hasil uji normalitas

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kepemimpinan	.115	100	.002	.977	100	.080
interaksi	.110	100	.004	.974	100	.047

a. Lilliefors Significance Correction

## Hasil Uji linieritas

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
interaksi *	Between Groups (Combined)	460.945	22	20.952	3.439	.000
kepemimpinan	Linearity	252.691	1	252.691	41.478	.000
	Deviation from Linearity	208.254	21	9.917	1.628	.064
	Within Groups	469.095	77	6.092		
	Total	930.040	99			

**Hasil uji product moment person antara variabel gaya kepemimpinan karismatik kiai dengan interaksi sosial santriwati – kiai**

**Correlations**

		kepemimpinan	interaksi
kepemimpinan	Pearson Correlation	1	.521**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
interaksi	Pearson Correlation	.521**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.521 <sup>a</sup>	.272	.264	2.629	.272	36.560	1	98	.000	1.681

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.521 <sup>a</sup>	.272	.264	2.629	.272	36.560	1	98	.000	1.681

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan

b. Dependent Variable: interaksi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	252.691	1	252.691	36.560	.000 <sup>a</sup>
	Residual	677.349	98	6.912		
	Total	930.040	99			

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan

b. Dependent Variable: interaksi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.200	2.603		6.223	.000
	Kepemimpinan	.299	.049	.521	6.046	.000

a. Dependent Variable: interaksi